

**PENINGKATAN KERJA SAMA MITSUBISHI MOTORS DENGAN
INDONESIA DALAM SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF MELALUI
PENDEKATAN *RENT MODERN THEORY* PADA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

SULTHAN HAIDAR DZIBAN

20323347

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PENINGKATAN KERJA SAMA MITSUBISHI MOTORS DENGAN
INDONESIA DALAM SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF MELALUI
PENDEKATAN RENT MODERN THEORY PADA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

SULTHAN HAIDAR DZIBAN

20323347

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**Peningkatan Kerja Sama Mitsubishi Motors Dengan
Indonesia Dalam Sektor Industri Otomotif Melalui
Pendekatan Rent Modern Theory Pada Tahun
2017-2020**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi
Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam
memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

26 April 2024



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A
- 2 Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.
- 3 Gustru Eni Putri, S.IP., M.A.

Tanda Tangan

[Handwritten signatures]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 26 April 2024



Sulthan Haidar Dziban

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR DIAGRAM	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
ABSTRAK	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Cakupan penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka	6
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	16
1.8 Metode Penelitian	17
1.8.1 Jenis Penelitian	17
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	17
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	18
1.8.4 Proses Penelitian	18
1.9 Sistematika Pembahasan	18
BAB 2	20
Upaya Peningkatan Kualitas Rent Negara Indonesia yang Dilakukan oleh Mitsubishi Motors selama 2017-2020	20
2.1 Upaya Peningkatan Rent oleh Mitsubishi Motors Pada Sektor Labour	20
2.1.1 <i>Mitsubishi CSR Education Program</i>	20
2.1.2 <i>Mitsubishi Regional Training Center (MRTC)</i>	21
2.2 Upaya Peningkatan Rent oleh Mitsubishi Motors Pada Sektor Capital.	22
2.2.1 Investasi Mitsubishi Motors	22
2.2.2 Suntikan Dana untuk Gojek	23
2.2.3 Hibah Mobil Listrik untuk Pemerintah Indonesia	24
2.2.4 Perluasan Pabrik & Perluasan <i>Dealer</i>	25
2.3 Upaya Peningkatan Rent oleh Mitsubishi Motors Pada Sektor Entrepreneur.	28

2.3.1 Kolaborasi antara Mitsubishi Motors dengan Garuda Indonesia	28
2.3.2 Kolaborasi antara Mitsubishi Motors dengan Garuda Indonesia	28
BAB 3	30
Faktor dari Indonesia yang Menarik Kerja Sama dengan Mitsubishi pada Tahun 2017-2020	30
3.1 Lahan Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Produksi serta Kerja Sama Mitsubishi di Indonesia	30
3.2 Tenaga Kerja Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Produksi serta Kerja Sama Mitsubishi di Indonesia	34
3.2.1 Peningkatan Kapasitas & Kesejahteraan Tenaga Pendidik	35
3.2.2 Upaya Pelaksanaan Revitalisasi SMK	35
3.2.3 Penetapan Standar Kompetensi Kerja	36
3.2.4 Pemaksimalan dan Peningkatan Balai Latihan Kerja (BLK)	37
3.2.5 Pemaksimalan Hubungan Antar Negara dalam Tenaga Kerja	38
3.3 Modal Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Produksi serta Kerja Sama Mitsubishi di Indonesia	40
3.3.1 Dibuatnya Skema <i>Tax Holiday</i> sebagai Pendorong Industri Mobil Listrik	41
3.3.2 Upaya Pembangunan Kawasan Industri	42
3.4 Kewirausahaan Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Produksi serta Kerja Sama Mitsubishi di Indonesia	44
3.4.1 Kemudahan Fasilitas yang Ditujukan untuk Para Pelaku Usaha	44
3.4.2 Bantuan Dana bagi Pelaku Usaha	45
3.4.3 Kemudahan Impor untuk UMKM	47
BAB 4	50
KESIMPULAN	50
4.1. Kesimpulan	50
4.2 Rekomendasi	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Pasar Mobil ASEAN Tahun 2017.....	33
---	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Jumlah Penduduk Indonesia di Tahun 2020 Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2020.....	31
Diagram 2. Rasio Kepemilikan Kendaraan di Asia Tenggara per 1000 Orang pada Tahun 2019.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kawasan Industri di Morowali.....	43
---	----

DAFTAR SINGKATAN

AAF: *Asean Automotive Federation*

ASEAN: *Association of Southeast Asian Nations*

BLK: Balai Latihan Kerja

BPS: Badan Pusat Statistik

CBU: *Completely Build-up*

CEO: *Chief Executive Officer*

CKD: *Completely Knocked Down*

CSR: *Corporate Social Responsibility*

DUDI: Dunia Usaha dan Industri

GAIKINDO: Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia

GIIAS: *Gaikindo Indonesia International Auto Show*

GVC: *Global Value Chain*

IKM: Industri Kecil Menengah

Inpres: Instruksi Presiden

Kemendikbud: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemenperin: Kementerian Perindustrian

LMPV : *Low Multi-Purpose Vehicle*

LKS: Lomba Kompetensi Siswa

LCEV: *Low Carbon Emission Vehicle*

MC: *Mitsubishi corporation*

MEP: *Mitsubishi Education Program*

Menkeu: Menteri Keuangan

MMC: *Mitsubishi motors corporation*

MMKSI: Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia

MoU: *Memorandum of Understanding*

MPV: *Multi-Purpose Vehicle*

MRTC: *Mitsubishi Regional Training Center*

M-STEP: *Mitsubishi Motors Service Technician Education Program*

NGO: *Non-Governmental Organization*

OSS: *Online Single Submission*

PMA: Penanaman Modal Asing
PMK: Peraturan Menteri Keuangan
PMN: Perusahaan Multinasional
PPh: Pajak Penghasilan
PPnBM: Pajak Penjualan Atas Barang Mewah
Perpres: Peraturan Presiden
PSN: Proyek Strategis Nasional
PT. KTB: PT. Krama Yudha Tiga Berlian
PT. KY: PT. Krama Yudha
SDA: Sumber Daya Alam
SDM: Sumber Daya Manusia
SKKNI: Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
SMK: Sekolah Menengah Kejuruan
SPK: Surat Pemesanan Kendaraan
TKDN: Tingkat Komponen Dalam Negeri
TKG: Tunjangan Khusus Guru
TPG: Tunjangan Profesi Guru
TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka
UKM: Usaha Kecil Menengah
UMKM: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UU: Undang-Undang

ABSTRAK

Hubungan antara perusahaan multinasional serta negara menjadi salah satu interaksi yang sering sekali terjadi di era sekarang ini, hubungan yang terjadi antara keduanya kerap kali menuai pro kontra, kerap kali PMN dilihat hanya sebatas mencari keuntungan saja tanpa memberikan dampak bagi satu negara. Meskipun demikian dilain sisi negara selalu mencari cara agar dapat meningkatkan kualitas negaranya dalam beberapa sektor, dengan harapan agar adanya investasi yang masuk ke negaranya serta dapat memiliki keunggulan kompetitif dari negara lainnya. Demi menjawab dua permasalahan ini penulis menggunakan *rent modern theory* agar dapat melihat sektor apa saja serta upaya pemerintah apa saja demi meningkatkan kualitas dari negaranya, selain itu penulis juga beranggapan bahwa tidak selamanya hubungan yang terjadi antara PMN serta negara sebatas hubungan ekonomi saja, terkadang perusahaan juga memiliki beberapa upaya yang berpengaruh terhadap kualitas dari satu negara. Dalam tulisan ini penulis memilih Mitsubishi motors sebagai PMN yang diteliti, mengingat sepanjang tahun 2017 hingga 2020 perusahaan ini melakukan beberapa upaya yang memiliki pengaruh terhadap kualitas dari negara Indonesia.

Kata-kata kunci: *Rent, Mitsubishi Motors, Indonesia, Hubungan PMN dan negara, Rent modern theory.*

ABSTRACT

One of the relationships that occurs commonly in modern times is the relationship between the state and multinational corporations (MNCs). There are pros and cons to the partnership between the two, MNCs are frequently viewed as being unaware of the country and only interested in maximizing profits. On the other hand, countries are constantly seeking strategies to improve their quality in several areas to attract investment and gain a competitive edge over other countries. The author uses modern rent theory to solve these two issues by identifying sectors and government initiatives to improve national standards. Furthermore, the author believes that MNCs and countries have relationships that depart above just business; on occasion, companies take on multiple initiatives that improve the country's quality. In this paper, the author chooses Mitsubishi Motors Because Mitsubishi Motors made several efforts between 2017 and 2020 that affected Indonesia's quality.

Keywords: *Rent, Mitsubishi Motors, Indonesia, MNC and country relations, Rent modern theory.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini interaksi hubungan internasional dikenal oleh banyak orang sebagai interaksi yang hanya berkaitan seputar konflik dan militer saja, namun dalam realitanya cakupan interaksi yang terjadi di dalam dunia internasional tidak sesempit itu, seperti contohnya bagaimana hubungan yang terjalin antara negara dengan pelaku usaha, salah satunya adalah perusahaan multinasional. Jika melihat kepada Indonesia, hubungan negara ini dengan salah satu perusahaan multinasional otomotif yang berasal dari Jepang yaitu *Mitsubishi*, dapat dikatakan merupakan hubungan yang sudah terjalin kurang lebih 45 tahun, tepatnya dimulai pada tahun 1973, dimana pada kala itu Mitsubishi Corporation (MC) & Mitsubishi Motors Corporation (MMC) melakukan *joint venture* (usaha patungan) dengan PT. Krama Yudha Tiga Berlian (PT. KTB) dan PT. Krama Yudha (PT. KY) yang merupakan perusahaan swasta dari Indonesia (Usman 2016).

Hubungan antara perusahaan ini dan negara Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hingga di tahun 2017 pamor dari brand Mitsubishi Motors mengalami peningkatan drastis (Mitsubishi Motors, 2018). Peningkatan ini disebabkan karena respon baik dari masyarakat Indonesia dengan dikeluarkannya salah satu tipe mobil keluaran Mitsubishi dengan nama *Xpander*, mobil tipe MPV (*Multi-Purpose Vehicle*) ini merupakan tipe mobil baru di pasar Indonesia dan dapat dikatakan bahwa Mitsubishi menjadi pendobrak tipe mobil MPV di Indonesia.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh pihak Mitsubishi Motors pada *event* tahunan GIIAS di tahun 2017, pihak Mitsubishi sudah mampu menerbitkan surat pemesanan kendaraan (SPK) untuk kendaraan Mitsubishi Xpander hingga mencapai 5.281 lembar, yang mana angka ini menguasai lebih dari setengah penjualan Mitsubishi selama GIIAS di tahun 2017 (Alviansyah and Sari 2017). Pamor dari Xpander sendiri tidak berhenti pada saat itu saja, dapat dilihat dari pembelian mobil ini di tahun-tahun selanjutnya yang terus menerus mengalami peningkatan dan respon baik oleh masyarakat Indonesia. Bahkan data yang dikeluarkan oleh gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia (GAIKINDO) menyebutkan bahwa pada semester 1 di tahun 2018 (Januari-juni) total penjualan dari Xpander mencapai angka 39.604 unit yang berarti sudah mengalahkan toyota avanza yang sebelumnya merajai pasar MPV di Indonesia (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia 2018).

Dapat dikatakan bahwa Mitsubishi merupakan perusahaan otomotif terbesar ke 4 di Indonesia, jika melihat kepada data *wholesale* atau retail. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh GAIKINDO di tahun 2016, Mitsubishi menempati posisi ke 4 atas *wholesales* dengan total penjualan kurang lebih mencapai 74.000 unit. Pada tahun berikutnya peringkat Mitsubishi masih berada di posisi yang sama dan diikuti brand kompetitor Suzuki di posisi ke 5 (GAIKINDO, 2017).

Terlepas dari bagaimana sejarah serta perkembangan perusahaan *Mitsubishi* di Indonesia, disisi lain negara Indonesia juga memiliki beberapa faktor yang menarik serta membuat perusahaan ini tetap berada di negara ini, faktor-faktor tersebut juga berbanding lurus dengan bagaimana upaya pemerintah

Indonesia dalam meningkatkan kualitas *rent* negaranya. *Rent* secara singkat dimengerti sebagai harga sewa dari lahan yang didasarkan kepada beberapa hal, dan jika melihat kepada konsep *rent modern theory* beberapa hal ini didasarkan kepada empat faktor produksi, yang meliputi lahan, SDM, modal serta pengusaha/pelaku usaha, penjelasan lebih detail mengenai konsep ini dipaparkan lebih jauh pada bagian kerangka pemikiran.

Salah satu contoh upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas *rent* pada tahun 2017-2020 yang ada di negaranya adalah dengan pembangunan infrastruktur, hal ini ditujukan agar para pelaku usaha mendapatkan kemudahan dalam mobilisasi produk mereka, dapat kita lihat bahwa sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2019 pembangunan jalan tol di Indonesia diproyeksikan mencapai kurang lebih sebesar 1300 Km (Databoks 2017). Mengenai pembangunan jalan tol, hal ini juga selaras dengan siaran pers yang dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada 22 Februari 2017 yang menyebutkan bahwa pemerintah sedang mempercepat pembangunan 5 jalan tol, hal ini diharapkan agar dapat memudahkan akses, meningkatkan pergerakan barang serta pergerakan manusia untuk meningkatkan perekonomian (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2017). Upaya-upaya lainnya yang pemerintah Indonesia lakukan akan dijelaskan lebih dalam pada bagian pembahasan dari tulisan ini.

Pada tahun-tahun sebelum 2017 perusahaan ini memang sudah memiliki hubungan dengan pemerintah Indonesia, namun beberapa sumber menyebutkan terjadi adanya peningkatan hubungan dari perusahaan ini dengan negara Indonesia, hal ini terbukti pada tahun 2018 adanya kolaborasi serta pemberian

suntikan dana kepada salah satu *startup* yang berasal dari Indonesia yaitu Gojek dan pada tahun 2019 perusahaan ini juga memberikan kendaraan listrik kepada pemerintah Indonesia. Upaya-upaya ini belum pernah dilakukan sebelumnya, dan penulis melihat bahwa hal ini merupakan adanya peningkatan kerja sama antara perusahaan ini dan Indonesia. Bahkan banyak media memberitakan bahwa sebelum tahun 2017 kerja sama yang Mitsubishi lakukan lebih banyak kerja sama yang mengarah kepada para pelaku bisnis lain, bukan kerja sama dengan pemerintah atau anak perusahaan dibawah naungan pemerintah.

Sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2020 terdapat beberapa upaya yang coba dilakukan oleh perusahaan Mitsubishi dengan tujuan meningkatkan kualitas *rent* dari negara Indonesia, adanya upaya tersebut menjadi bukti bahwa terjalinnya hubungan kerja sama antara perusahaan ini dengan pemerintah Indonesia, bahkan kerja sama yang terbentuk tidak hanya dari satu sektor saja, melainkan dari tiga sektor. Dari segi SDM, adanya program *Mitsubishi CSR Education* menjadi upaya dari perusahaan ini melakukan kerja sama dengan Indonesia, selain itu pemberian mobil listrik menjadi salah satu contoh kerja sama perusahaan ini dengan negara Indonesia dalam sektor modal, dan dari sektor kewirausahaan kolaborasi yang terjadi antara Mitsubishi dengan Gojek dan juga Mitsubishi dengan Garuda Indonesia menjadi bentuk kerja sama antara perusahaan ini dengan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: **Mengapa Mitsubishi Motors meningkatkan kerja sama dalam sektor industri otomotif dengan Indonesia pada tahun 2017-2020?**

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang tertera diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat faktor apa saja yang menarik kerja sama yang terjadi antara Mitsubishi dan Indonesia dengan menggunakan pendekatan *rent modern theory* di tahun 2017 hingga 2020.
2. Untuk menganalisis mengapa terjadi peningkatan hubungan antara Indonesia dan Mitsubishi Motors dengan menggunakan pendekatan *rent modern theory* di tahun 2017 hingga 2020.

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan-batasan agar cakupan pembahasan yang dibahas tidak terlalu luas, penulis akan melakukan penelitian hanya seputar hubungan Indonesia dengan Mitsubishi Motors di tahun 2017-2020 saja, mengingat pada rentan tahun 2017 hingga 2020 terjadi peningkatan kerja sama diantara keduanya yang cukup intens, ditandai dengan adanya kerja sama dalam beberapa sektor yang sebelum tahun 2017 kerja sama dalam sektor ini belum pernah dilakukan. Cakupan waktu riset dimulai pada tahun 2017 karena di tahun ini angka penjualan produk Mitsubishi Motors mengalami peningkatan (Mitsubishi Motors, 2018), selain itu mengingat di tahun ini pihak Mitsubishi mengeluarkan satu jenis kendaraan dan disambut respon positif masyarakat Indonesia (Mitsubishi Motors, 2018). Disisi lain, memilih diakhiri di tahun 2020,

dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang pada akhirnya membuat lesu perekonomian Indonesia (Bisnis.com and Priyanto 2020), meskipun demikian kerja sama yang Mitsubishi lakukan tetap konsisten berjalan selain itu imbas dari pandemi di Indonesia, fokus pemerintah Indonesia bukan lagi upaya untuk meningkatkan kualitas *rent* negaranya melainkan penanganan Covid-19.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian mengenai hubungan yang terjadi antara suatu negara dengan satu perusahaan multinasional (PMN) serta bagaimana upaya negara meningkatkan kualitas negaranya demi menarik investasi sudah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian mengenai hubungan yang terjadi antara Indonesia dan Mitsubishi Motors juga pernah dilakukan meskipun dengan menggunakan cakupan yang berbeda. Jurnal dan penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan cakupan topik dijadikan acuan dalam pembuatan penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian yang membahas mengenai topik yang memiliki kemiripan dengan penelitian:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aspin Nur Arifin Rivai (2017) dalam *Indonesian perspective* Vol. 2, No.2 dengan judul “Posisi Indonesia di Tengah Fenomena Korporasi Global (Studi Kasus: Relasi Dagang Indonesia – Toyota Pasca Kesepakatan IJEPA)”. Pada penelitian tersebut memang ditujukan untuk melihat bagaimana besarnya hubungan yang terjadi antara negara Indonesia dan juga negara Jepang, namun disisi lain penulis penelitian tersebut juga banyak sekali membicarakan tentang bagaimana salah satu PMN dari Jepang yaitu Toyota yang menjalin hubungan dengan pemerintah Indonesia. Bahkan dalam tulisannya

disebutkan bahwa hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Toyota berdampak kepada bagaimana akhirnya membuat ketergantungan ekonomi terjadi melalui perusahaan tersebut. Meskipun penelitian yang dilakukan sudah membahas mengenai bagaimana hubungan antara negara dengan perusahaan. Namun perusahaan yang digunakan tidaklah sama dengan perusahaan yang dipilih pada penelitian yang saya lakukan, selain itu pada penelitian ini juga menggunakan konsep diplomasi ekonomi transnasional yang mana konsep ini membicarakan mengenai proses formulasi dan negosiasi kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan produksi, pertukaran barang, jasa, tenaga kerja dan investasi di negara lain. Sedangkan untuk teori yang digunakan dalam penelitian yang saya lakukan lebih menggunakan teori *rent modern* yang lebih membicarakan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi harga dari *rent*. Sehingga terdapat perbedaan baik dari sisi teori serta dari perusahaan yang akan dibahas, meskipun sama-sama membicarakan mengenai hubungan yang terjadi antara negara dengan PMN.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Taufik H. Simatupang dalam *Lex Journalica* volume 7 nomor 3 yang dikeluarkan pada Agustus 2010 dengan judul “Kebijakan pemerintah di bidang penanaman modal asing (PMA) dalam Rangka Meningkatkan Iklim Investasi di Indonesia”. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana sejarah PMA di Indonesia dan perkembangannya, serta bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga serta meningkatkan penanaman modal asing dengan adanya penerbitan UU nomor 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (UU PMA) yang didalamnya dijelaskan mengenai tenaga kerja, fasilitas bagi PMA, dan beberapa hal lainnya. Meskipun dalam penelitian ini dijelaskan mengenai bagaimana upaya pemerintah Indonesia

dalam mencoba meningkatkan harga *rent* dari negaranya namun secara keseluruhan dalam tulisan ini tidak disebutkan secara spesifik perusahaan apa yang menjadi fokus dalam merasakan upaya-upaya peningkatan *rent* yang dilakukan oleh Indonesia. Selain itu terdapat perbedaan dalam teori yang digunakan yang dimana dalam penelitian ini lebih kepada teori penanaman modal asing sedangkan teori yang saya gunakan dalam tulisan ini lebih kepada teori *rent modern*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Anggara dalam Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP, Vol.7: Edisi II Juli-Desember 2020 dengan judul “Strategi Investasi Xiaomi Inc dalam Persaingan Pasar *Smartphone* di Indonesia Tahun 2014-2018”. Pada penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa PMN dari China yang bernama Xiaomi dapat memasuki pasar Indonesia di bidang *smartphone* dan juga ikut serta dengan aktif dalam persaingan pasar Indonesia, Xiaomi yang merupakan produk yang dapat dinilai baru mampu berkompetisi dengan merk *smartphone* lainnya yang sudah lama ada di pasar Indonesia, misalnya: Samsung, Apple, Nokia dan merek dagang lainnya. Salah satu hal yang dijual Xiaomi di Indonesia adalah harga yang lebih murah dibandingkan brand kompetitor lainnya, dengan adanya regulasi yang mulai ditekan oleh pemerintah Indonesia di tahun 2017 mengenai tingkat komponen dalam negeri (TKDN) hal ini diterima oleh perusahaan ini, peraturan yang dibuat pemerintah membuat adanya kejelasan bagi para investor untuk masuk kedalam pasar Indonesia. Penulis melihat dalam penelitian ini adanya hubungan yang terjadi antara perusahaan serta negara, meskipun perusahaan yang dibahas lebih kepada sektor *smartphone*, selain itu teori yang digunakan dalam penelitian juga berbeda,

sehingga penulis melihat bahwa adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Irma Indrayani dan Anggi Ramadhanty dalam jurnal Ilmu dan Budaya, Vol. 41, No. 67 dengan judul “Strategi Apple Inc. Dalam Penguasaan Pasar Produk Teknologi di Indonesia Tahun 2015-2019”. Pada penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa Apple Inc bekerja sama secara aktif dengan Indonesia, tujuan Apple Inc menginginkan kerja sama dengan Indonesia adalah agar memiliki pasar di Indonesia, berbagai upaya kerja sama coba dilakukan perusahaan ini salah satunya adalah dengan pengadaan *Apple Developer Academy* di tahun 2018 yang mana program ini diadakan dengan bekerja sama dengan salah satu kampus di Indonesia. Meskipun sektor kerja sama yang tertuang dalam penelitian ini mirip dengan penelitian yang dibuat penulis, namun terdapat perbedaan dalam perusahaan yang dibahas, sehingga meskipun memiliki kemiripan namun dapat dikatakan penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Try Suzana Purba dalam Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP, Vol.2 No.2 Oktober 2015 dengan judul “Strategi Ekonomi Politik *Samsung Group Company* dalam Menguasai Pasar Seluler *Smartphone* di Indonesia”. Pada penelitian ini penulis menuliskan bahwa perspektif yang digunakan adalah perspektif Neoliberalisme walaupun penulis juga menyampaikan bahwa teori yang digunakan adalah teori keunggulan kompetitif, salah satu hal yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana strategi Samsung dalam memperbesar investasinya di Indonesia untuk kegiatan distribusi sosial, sekaligus membuat macam-macam jenis distribusi sosial. Penulis

melihat bahwa kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan Samsung beragam dimulai dari sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan dan lainnya. Meskipun perspektif yang digunakan memiliki kemiripan dengan penelitian yang saya lakukan, namun teori yang digunakan berbeda, selain itu sektor perusahaan dan nama perusahaan yang digunakan juga berbeda, sehingga penulis melihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan.

Meskipun tinjauan yang ada sudah membicarakan tentang hubungan antara *Country to Business*, serta terdapat pula yang membicarakan mengenai bagaimana upaya menarik investasi masuk ke Indonesia, namun secara keseluruhan tinjauan yang ada belum menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara Indonesia serta Mitsubishi Motors pada tahun 2017 hingga 2020 dengan menggunakan pendekatan *Rent modern theory*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Rent Modern Theory

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu teori dalam ilmu ekonomi yaitu *Rent Modern Theory*, dalam buku yang berjudul *The Economics of Imperfect Competition*. Dibuat oleh Joan Robinson ia menjelaskan bahwa *rent* merupakan satu hal keuntungan yang bersifat “surplus”, ia juga menjelaskan dalam bukunya bahwa *rent* sebagai perbedaan antara keuntungan total suatu faktor produksi dan harga penawarannya yaitu, jumlah minimum yang diperlukan untuk memperoleh jasa-jasa tersebut (Robinson 1969). Secara singkat *rent* adalah biaya sewa dari satu lahan yang didasarkan pada faktor produksi.

Teori *rent* modern merupakan sebuah teori lanjutan dari teori *rent* klasik yang mana teori ini menggunakan pendekatan Ricardian yang diperkuat serta dimodifikasi, berbeda dengan *rent* klasik yang hanya menghitung dan melihat dari faktor tanah saja (produktivitas tanah), dalam *rent* modern komponen-komponen lain dapat dipertimbangkan mengandur unsur sewa yang terdiri dari selisih pendapatan suatu faktor produktif dan harga atau biaya pasokan riilnya (Robinson 1969). Terdapat beberapa nama tokoh yang sering membicarakan mengenai *Rent modern theory*, misalnya: John Stuart Mill, Alfred Marshall, Frank W. Taussig dan beberapa nama tokoh lainnya (Lackman 1977).

Mengingat dalam *rent* modern ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga sewa didasarkan kepada faktor-faktor produksi, maka keempat faktor produksi inilah yang dijadikan komponen-komponen penyusun dari *rent* modern, yang meliputi: Tanah (produktivitas lahan), Sumber daya Manusia (SDM/pekerja), Modal, serta Pengusaha (pelaku usaha/iklim usaha) (Robinson 1969). Penjelasan mengenai keempat faktor dari *rent* modern yang sudah disebutkan sebelumnya, akan didasarkan kepada penjelasan dari faktor-faktor produksi itu sendiri, mengingat faktor yang mempengaruhi harga sewa pada teori *rent* modern didasarkan kepada keempat faktor produksi tersebut.

Faktor pertama dalam faktor produksi adalah *land* yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti tanah atau lahan, faktor *land* sendiri sebenarnya sudah ada dan menjadi fokus dalam kajian teori sebelumnya yaitu *rent theory*. *Land* sering sekali digunakan serta dipahami oleh para ekonom sebagai satu faktor produksi yang bersifat “*the free gifts of nature receive*” atau hadiah dari alam secara cuma-cuma, oleh karena itu dalam istilah sehari-hari makna sewa berarti

seseorang harus melakukan pembayaran sewa atas lahan yang ia gunakan (Robinson, 1969, 102). Konsep *rent* kerap kali dimengerti oleh banyak orang lebih cenderung kepada faktor *land* itu sendiri, yang mana jika kita melihat *rent* hanya sebatas *land* maka konsep ini akan menjadi konsep “*free gifts of nature*” yang memiliki karakteristik tidak berasal dari usaha manusia (Robinson, 1969, 102).

Nilai dari *land* sendiri sangat berkaitan erat dengan beberapa hal, misalnya: kualitas dari lahan tersebut, bagaimana kondisi geografis dari lahan tersebut dan bahkan gabungan antara kedua hal ini (Robinson, 1969, 115). Berbeda dengan faktor lainnya, faktor *land* lebih mengarah kepada bagaimana kondisi dari lahan di suatu daerah tanpa ada campur tangan manusia, atau dapat kita simpulkan jika satu daerah sudah memiliki SDA yang berlimpah maka nilai sewanya akan lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya yang kurang subur. Dalam penelitian ini penulis memasukan faktor ini berdasarkan bagaimana kondisi Indonesia yang dapat dilihat dari banyaknya populasi, luasnya pasar, letak geografis Indonesia, kepemilikan kendaraan di Indonesia dan beberapa hal yang erat kaitannya dengan kondisi pasar kendaraan di Indonesia. Dalam *rent* modern juga dijelaskan bahwa perbedaan mendasar dari teori ini dan teori *rent* klasik adalah *rent* modern melihat bahwa kualitas *rent* meningkat karena adanya faktor lain selain tanah itu sendiri, meskipun tanah juga berperan penting.

Faktor produksi kedua adalah *labour* atau tenaga kerja, faktor ini merupakan faktor yang lebih mengarah kepada SDM, berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh Joan Robinson dalam bukunya ia kerap kali menggunakan kata *Elasticity* (elastisitas) dan *inelastic* (tidak elastis), ia juga menjelaskan bahwa *labour* sangat erat kaitannya dengan upah, permintaan maupun *skill* (Robinson,

1969). Upah akan didasarkan kepada dua hal yaitu: level permintaan serta elastisitas penawaran. Dengan kata lain Joan ingin menjelaskan bahwa semakin tinggi mobilitas tenaga kerja (dapat ditempatkan dimanapun/ tidak spesial), maka elastisitas dari tenaga kerja tersebut akan semakin tinggi pula dan menciptakan rendahnya harga *rent*. Selain itu semakin tinggi elastisitas kebutuhan tenaga kerja maka semakin besar pula elastisitas substitusinya (kemudahan untuk digantikan) (Robinson, 1969).

Hal ini sangat berlainan dengan tenaga kerja yang memiliki spesialisasi yang tinggi yang membuatnya tidak *inelastic* (tidak elastis), para tenaga kerja dengan *skill* yang tinggi ini lah yang membuatnya sulit untuk digantikan serta menciptakan *rent* ekonomi yang besar pula, para tenaga kerja berskill tinggi ini mendapatkan imbalan yang relatif tinggi disebabkan karena permintaan jasanya jauh lebih tinggi dibandingkan persediaan yang ada (Robinson, 1969).

Atas hal inilah pada akhirnya membuat pemerintah menginginkan agar tenaga kerja Indonesia memiliki *skill* yang tinggi, dengan maksud agar menciptakan kualitas *rent* terutama pada bagian *labour* yang tinggi pula serta agar membuat tenaga kerja Indonesia tidak mudah digantikan (*substitusi*) dengan tenaga kerja lainnya. Selanjutnya penulis akan mencoba menjelaskan langkah apa saja yang pemerintah coba lakukan demi meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia sepanjang tahun 2017 hingga 2020.

Capital atau modal merupakan faktor ketiga yang ada di faktor produksi, *capital* sendiri merupakan faktor produksi berupa benda yang diciptakan oleh manusia, modal dapat berbentuk beberapa jenis, misalnya: Uang, mesin, bangunan, dan lainnya (Robinson, 1969). Menurut Joan robinson, mengingat

dalam konsep *rent* sendiri erat kaitannya dengan surplus, modal juga terkadang mengalami surplus melebihi jumlah minimum dari yang diperlukan. Beberapa orang cenderung akan mempersiapkan untuk menyimpan atau bahkan meminjamkan sebagian dari uangnya jika pengeluaran yang ia lakukan di bawah dari harga sebenarnya (Robinson, 1969, 103). Dari contoh singkat tersebut Joan Robinson melihat bahwa pasokan modal (uang) yang dimiliki sebagian orang akan dikeluarkan baik itu dalam bentuk pinjaman maupun dalam bentuk tabungan jika orang tersebut mendapatkan persentase sebesar 5 persen (perumpamaan), dan jika suku bunga lebih rendah daripada itu maka tidak akan ada lagi pinjaman yang diberikan dan stok modal lama kelamaan akan habis, namun jika suku bunga berada di atas daripada itu maka akan terjadinya banjir tabungan di pasar pinjaman, maka tingkat suku bunga harus di turunkan kembali, dari sini bisa kita lihat bahwa uang merupakan pasokan elastis (*elastic supply*) (Robinson, 1969, 103). Joan juga menjelaskan bahwa jika modal ini dapat diinvestasikan di luar negeri yang akan memberikan keuntungan yang lebih tinggi maka yang terjadi adalah akan ada pengurangan jumlah modal yang tersedia bagi industri monopoli (industri perkeretaapian, industri gas, dan industri listrik) dan di lain sisi keuntungan negara (*national dividen*) juga ikut berkurang (Robinson, 1969, 325).

Melihat sifat dari *capital* yang elastis (dapat meningkat serta berkurang dengan mudah) maka daripada itu dibutuhkan kehati-hatian dalam menetapkan persentase bunga di suatu negara, pemerintah harus menetapkan berbagai cara demi memfasilitasi modal yang masuk ke negaranya agar menjadi aman, berorientasi kepada keuntungan bagi pemberi modal, serta memberikan dividen juga bagi negara itu sendiri.

Faktor terakhir adalah *entrepreneur* atau Kewirausahaan, dalam jurnal yang dikeluarkan oleh Robinson (Robinson 1969), pada bagian awal ia langsung memberikan penjelasan mengenai *entrepreneur*, penjelasan yang ia berikan seakan-akan menebalkan makna *entrepreneur* yang akan disebutkan berkali-kali dalam buku tersebut, pada bagian awal tersebut Robinson menyampaikan bahwa *entrepreneur* yang dijelaskan dalam buku tersebut dipersonifikasikan dan ditujukan kepada individu (perorangan) (Robinson 1969, 25). Pada bagian lain dalam bukunya Robinson menjelaskan bahwa perbedaan dari seorang pengusaha dan pekerja adalah tingkat pendapatan, seorang pengusaha harus memiliki pendapatan yang cukup agar mencegahnya kembali menjadi pekerja (Robinson 1969, 103). Robinson juga melihat bahwa kondisi dari wirausaha saat ini memanglah beragam (heterogen), namun secara umum kualitas yang membuat perusahaan menjadi efisien di satu industri akan sama berharganya di sejumlah industri lainnya (Robinson 1969, 115). Dengan kata lain perusahaan yang berkualitas pada satu jenis industri, maka hal ini akan berharga pula bagi perusahaan lainnya.

Dalam bukunya Robinson secara singkat menjelaskan mengenai makna dari *entrepreneur*, menurutnya *entrepreneur* adalah unit yang tidak dapat dipisahkan dari faktor produksi yang lainnya yang memiliki fungsi sebagai pengambil keputusan mengenai kebijakan harga dan juga kebijakan lain dari perusahaannya (Robinson 1969, 19). Dengan kata lain dari faktor ini diperlukannya seseorang yang memiliki keahlian dalam mengelola ketiga faktor produksi yang lain (*Indivisible unit*), dan mampu menjadikannya barang maupun

jasa serta dapat memutuskan harga dari barang ataupun jasa yang dibuatnya agar menjadikannya keuntungan.

Maka jika dapat disimpulkan mengenai *Rent Modern Theory*, harga *rent* dari satu wilayah tidak dapat dilihat dan dihargai dari satu faktor **Land/tanah** saja melainkan terdapat beberapa faktor lain yang dapat menjadikan harga *rent* di suatu wilayah meningkat, faktor-faktor lain tersebut meliputi: **Pekerja/labour(SDM)**, **modal/ capital**, serta **Kewirausahaan/ entrepreneur**. Meskipun demikian tanah/ *land* juga berperan kedalam komponen penyusun rent modern.

Mengingat dalam teori *rent* modern terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi harga dari sebuah *rent*, maka tentu saja akan ada satu upaya dari sebuah negara dalam meningkatkan harga *rent* dari negaranya demi menciptakan keunggulan kompetitif dari negara lainnya, apa yang terjadi dilapangan adalah negara tersebut akan mengakali faktor-faktor eksternal dari *rent* yang sebelumnya dijelaskan.

1.7 Argumen Sementara

Dalam tulisan ini penulis berargumen bahwa adanya peningkatan kerja sama yang dilakukan oleh Mitsubishi Motors kepada Indonesia dipengaruhi oleh kualitas *rent* dari Indonesia, yang terbagi kedalam empat faktor dalam faktor produksi, yang meliputi: *Land, Labour, Capital* serta *Entrepreneur*. Dalam setiap faktor ini penulis menemukan langkah-langkah yang berbeda yang pemerintah Indonesia lakukan demi meningkatkan kualitas *rent* dari negaranya dan mempengaruhi kerja sama serta produksi dari perusahaan Mitsubishi Motors di Indonesia. Penulis juga melihat bahwa perusahaan Mitsubishi Motors merupakan

salah satu dari banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia yang ikut merasakan dampak positif dari *rent* yang dibuat oleh pemerintah.

Adanya kerja sama yang terjadi antara perusahaan ini dengan pemerintah juga didasarkan kepada ketiga faktor produksi, meskipun disatu sisi Mitsubishi Motors menjadi pihak yang diuntungkan dalam upaya pemerintah meningkatkan *rent*, perusahaan ini pula secara tidak langsung ikut berpartisipasi dan menjadi aktor dalam meningkatkan kualitas *rent* dari negara Indonesia.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, selain itu penelitian ini juga dengan menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan dan membantu menjelaskan hasil serta fakta-fakta yang memiliki kaitan dengan Hubungan yang terjadi antara Indonesia selaku negara dengan Mitsubishi Motors selaku perusahaan multinasional di tahun 2017-2020 dengan menggunakan pendekatan *Rent modern theory* .

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilakukan adalah pemerintah Indonesia dan Mitsubishi Motors, sedangkan objek dalam penelitian yang dilaksanakan adalah upaya peningkatan *rent* yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan Mitsubishi Motors.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang dijadikan sebagai

acuan penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan bacaan, misalnya: Buku, Jurnal, Artikel, website berita serta beberapa website online yang terpercaya lainnya.

1.8.4 Proses Penelitian

Data yang terkumpul melalui beberapa sumber literatur seperti yang telah disebutkan diatas akan ditelaah serta dianalisa secara mendalam oleh penulis, setelah itu akan diproses untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dijamin kebenarannya sebagai sumber pokok penulis dalam topik yang sedang diteliti.

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab 1 :Bab ini adalah bagian pembuka dari suatu permasalahan, bab ini dibuat agar para pembaca mampu memahami permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian yang dilakukan, selain itu dalam bab ini juga di jelaskan alasan serta tujuan mengapa penelitian ini dilakukan. Adapun isi dalam bab I ini, meliputi: latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian.

Bab 2 :Bab ini akan lebih banyak menjelaskan mengenai upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Mitsubishi Motors dalam meningkatkan kualitas *rent* dari negara Indonesia sepanjang tahun 2017-2020, dalam bab ini setidaknya terdapat tiga sub-bab yang berisikan upaya perusahaan ini yang terbagi kedalam tiga faktor produksi, yaitu: *Labour*, *Capital* dan *entrepreneur*.

Bab 3 :Bab ketiga ini akan lebih menitik beratkan kepada faktor-faktor apa saja dari negara Indonesia yang pada akhirnya mampu menarik kerja sama dengan Mitsubishi sepanjang tahun 2017-2020, selain itu upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas *rent* negaranya juga akan dikaji dalam bab ini mengingat upaya-upaya pemerintah tersebut menjadi faktor Mitsubishi mau bekerjasama dengan negara ini. Dalam bab ini terbagi kedalam empat sub-bab, yang mana tiap sub-bab akan fokus kepada satu persatu faktor produksi.

Bab 4 :Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan juga penutup sesuai dengan hasil dari penelitian mengenai hubungan antara Indonesia dengan perusahaan Mitsubishi Motors dengan pendekatan *rent modern theory* yang sudah dilakukan.

BAB 2

Upaya Peningkatan Kualitas *Rent* Negara Indonesia yang Dilakukan oleh Mitsubishi Motors selama 2017-2020

Sepanjang tahun 2017-2020 terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh perusahaan Mitsubishi Motors baik itu yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak kepada adanya peningkatan kualitas *rent* dari negara Indonesia, upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan ini penulis bagi kedalam tiga sub-bab yang didasarkan kepada tiga faktor produksi, yang meliputi *Labour*; *Capital* serta *Entrepreneur*.

2.1 Upaya Peningkatan *Rent* oleh Mitsubishi Motors Pada Sektor *Labour*

Meskipun kerap kali perusahaan dianggap mendapatkan keuntungan saja dari upaya yang dihadirkan oleh pemerintah demi meningkatkan kualitas *Labour*, namun dalam realitanya perusahaan juga berupaya untuk ikut meningkatkan kualitas *Labour* di satu negara. Terlepas hal ini sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah, bentuk CSR yang dilakukan oleh perusahaan atau bahkan upaya regenerasi pekerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Jika kita melihat kepada perusahaan Mitsubishi Motors, perusahaan ini juga tercatat pernah melakukan beberapa upaya demi meningkatkan kualitas *Labour* yang ada di Indonesia, upaya-upaya tersebut meliputi:

2.1.1 Mitsubishi CSR Education Program

Program yang sudah ada sejak tahun 2014 ini adalah salah satu program CSR yang dilakukan oleh perusahaan ini, tujuan dari program ini adalah agar memajukan kualitas pendidikan di Indonesia, terkhusus dalam bidang otomotif (Mitsubishi Motors, 2018). Sejak tahun 2014-2020 tercatat perusahaan ini bekerja

sama dengan 33 SMK di Indonesia, memberikan pelatihan kepada 495 siswa SMK, serta sudah mendonasikan 29 unit kendaraan (Dahwilani, 2019). Bantuan Mitsubishi lainnya adalah dengan pelatihan yang diberi nama *Mitsubishi Motors Service Technician Education Program* (M-STEP) 1, pendidikan yang diberikan dari program ini mencakup teknik dasar otomotif serta program wajib di seluruh dunia bagi mekanik-mekanik Mitsubishi (Aristyo, 2018). Tahun 2019 MMKSI memberikan setidaknya 10 unit kendaraan kepada 7 SMK dan 3 lembaga pelatihan kerja di Indonesia, serta diikuti dengan upaya lain berupa pemberian pelatihan khusus untuk siswa SMK dari sekolah terpilih (Mitsubishi motors, 2019).

2.1.2 Mitsubishi Regional Training Center (MRTC)

Peranan *Mitsubishi* dalam meningkatkan sektor *Labour* di Indonesia di tahun 2017-2020 berikutnya adalah dengan investasi sebesar 30 miliar pada *Mitsubishi Regional Training Center (MRTC)* di Bandung. PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia (MMKSI) melakukan kerja sama dengan PT Suryaputra sarana, membangun *Mitsubishi Regional Training Center (MRTC)* yang ke 8, dengan memberikan investasi total senilai Rp30 Miliar (Syarif, 2018). MRTC sendiri sebelumnya dikenal dengan nama *Krama Yudha Tiga Berlian Motors Regional Training Center (KRTC)* dan sudah tersebar di tujuh kota di Indonesia. MRTC dibangun agar menjadi tempat pelatihan wajib bagi para mekanik Mitsubishi serta bagi beberapa siswa SMK terpilih dari program MEP agar dapat menyesuaikan dengan teknologi baru serta peningkatan skill (Syarif, 2018).

Dapat dilihat pada data diatas perusahaan Mitsubishi Motors juga tercatat ikut meningkatkan kualitas dari SDM/ *labour* dari negara Indonesia, hadirnya program *Mitsubishi CSR Education*, terbentuknya *Mitsubishi Regional Training Center (MRTC)* dan upaya-upaya lainnya memang sebetulnya tidak serta merta diperuntukan agar meningkatnya kualitas *rent* Indonesia di sektor *labour* namun secara tidak langsung adanya upaya-upaya tersebut juga mempengaruhi kualitas dari *rent* yang ada di negara ini.

2.2 Upaya Peningkatan *Rent* oleh Mitsubishi Motors Pada Sektor *Capital*.

Sepanjang tahun 2017 hingga 2020 Mitsubishi Motors juga tercatat melakukan beberapa upaya yang memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas *capital* yang ada di Indonesia, upaya-upaya tersebut memang tidak spesifik ditujukan untuk meningkatkan kualitas *capital* dari negara Indonesia, melainkan beberapa upaya yang dilakukan ditujukan untuk memajukan dari perusahaan itu sendiri. Meskipun demikian upaya-upaya yang dilakukan secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi kualitas *capital* yang ada di Indonesia, beberapa peranan Mitsubishi Motors meliputi:

2.2.1 Investasi Mitsubishi Motors

Peranan pertama dari perusahaan Mitsubishi Motors dalam ikut serta meningkatkan kualitas *capital* negara Indonesia yang penulis lihat adalah dengan bagaimana perusahaan ini menanamkan modal ataupun investasinya ke negara Indonesia. Pada pertengahan tahun 2019 tercatat perusahaan ini menanamkan investasi sebesar 42 miliar, berbentuk perluasan jaringan diler di Kalimantan selatan (Syarif 2019). Satu tahun sebelumnya tepatnya pada bulan Oktober 2018 perusahaan ini juga tercatat rela menggelontorkan investasi dana sebesar 4 miliar

yen yang mana hal ini setara dengan Rp 529,68 miliar dengan meningkatkan kapasitas pabrik untuk produksi yang ada di Bekasi (Subiantoro 2018).

Adanya investasi-investasi yang Mitsubishi Motors lakukan memang semata-mata dilakukan untuk memajukan perusahaannya sendiri, mengingat permintaan pasar dalam negeri maupun luar negeri dari perusahaan ini cukup tinggi. Namun dilain sisi dapat kita lihat bahwa dengan adanya dana-dana investasi yang diberikan oleh Mitsubishi Motors tentu akan mempengaruhi perusahaan lainnya dalam berinvestasi di Indonesia pula, semakin besar investasi yang masuk tentu menandakan bahwa Indonesia merupakan negara yang potensial dalam menanamkan modal, baik itu dari keadaan pasarnya, lokasinya, bahan bakunya, regulasi yang mengatur dan hal-hal lainnya. Dari kondisi ini penulis melihat bahwa Mitsubishi Motors juga ikut berperan dalam meningkatkan kualitas *rent* dalam sektor *capital* dari negara Indonesia, tentunya dengan investasi yang Mitsubishi Motors lakukan akan mempengaruhi stereotip perusahaan lainnya, dan semakin tinggi investasi yang masuk maka menandakan bahwa semakin aman pula iklim investasi di negara tersebut.

2.2.2 Suntikan Dana untuk Gojek

Dalam laporan resmi yang dikeluarkan Gojek pada website resminya pada bulan Juli 2019, *startup* ini mendapatkan bantuan suntikan dana (investasi) dari beberapa anak perusahaan Mitsubishi (Gojek 2019). Investasi ini masuk kepada putaran pendanaan seri F, dan dengan adanya bantuan suntikan dana ini ditunjukkan dengan maksud agar dapat menjangkau pasar yang lebih besar lagi di kawasan Asia tenggara, memanfaatkan masyarakat yang menggunakan *smartphone* (*mobile-first*), memanfaatkan *digital economy* yang tengah

berkembang di Asia tenggara, dan juga investasi seri F ini diberikan dengan tujuan menumbuhkan peningkatan layanan mobilitas baru yang terjadi di Asia tenggara (GOJEK 2019).

Adanya investasi dan upaya lainnya yang dilakukan oleh Mitsubishi Motors juga turut meningkatkan kualitas dari sektor *Capital* negara Indonesia, semakin tinggi investasi yang perusahaan ini berikan kepada negara Indonesia maka semakin memperlihatkan bahwa kualitas iklim investasi di Indonesia yang baik serta aman. Tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan lainnya yang ingin mendirikan perusahaan atau menanamkan modal di Indonesia.

2.2.3 Hibah Mobil Listrik untuk Pemerintah Indonesia

Mengingat salah satu hal yang pemerintah lakukan guna meningkatkan kualitas *rent* dalam bidang *capital* di tahun 2017-2020 adalah memberikan *tax holiday* serta *tax allowance* (insentif pajak) kepada perusahaan yang mau melakukan investasi kepada sektor kendaraan listrik, perusahaan Mitsubishi Motors juga tercatat memberikan keseriusannya dalam membantu pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan kendaraan listrik. Dalam laporan dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin), disebutkan bahwa pada tanggal 26 Februari 2018 perusahaan Mitsubishi Motors Corporation (MMC) memberikan (menghibahkan) 10 mobil listrik dengan tujuan mendukung program *Low Carbon Emission Vehicle* (LCEV) yang merupakan sebuah program yang dibuat Indonesia, 10 kendaraan listrik yang diberikan MMC kepada pemerintah Indonesia terdiri dari delapan unit Mitsubishi Outlander *PHEV* serta dua unit Mitsubishi i-MIEV (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia 2018).

Dengan adanya pemberian 10 kendaraan listrik ini, Airlangga Hartarto selaku Menteri Perindustrian Republik Indonesia menyampaikan bahwa perusahaan yang terlibat langsung dalam ekspansi kendaraan listrik akan diberikan hak keistimewaan berupa *tax allowance*, dan bagi perusahaan-perusahaan yang mau melakukan inovasi misalnya riset maka akan diberikan pemotongan pajak yang lebih besar lagi (Wicaksono and Sudiby 2018). Ia bahkan menebalkan argumennya bahwa perusahaan yang mau melakukan inovasi dalam sektor mobil listrik di Indonesia atau memiliki komitmen bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dalam pengembangan sektor mobil listrik ini maka akan diberikan apresiasi setinggi-tingginya (Wicaksono and Sudiby 2018).

2.2.4 Perluasan Pabrik & Perluasan Dealer

Salah kebijakan pemerintah Indonesia yang mempengaruhi sektor *capital* negara Indonesia adalah dengan pengubahan tarif pajak. Tarif pajak pertama yang berubah adalah kenaikan pajak penghasilan (PPh) atau pajak impor dalam pasal 22 yang ditujukan kepada lebih dari 1000 barang-barang impor, adanya kenaikan PPh ini disampaikan oleh Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan (Menkeu) pada bulan Mei 2018 (Badan Kebijakan Fiskal 2018), mobil yang dibuat utuh di luar negeri atau mobil mobil CBU (*completely built-up*) menjadi salah satu barang impor yang terkena dampak dari PPh, mulanya CBU dikenakan tarif PPh sebesar 7,5% dan berubah menjadi 10% (Badan Kebijakan Fiskal 2018). Meskipun hanya terjadi kenaikan sebesar 2,5%, namun masih terdapat pajak lainnya yang dikenakan kepada mobil CBU, misalnya PPnBm sebesar 10%-125%, Bea Masuk

sebesar 50% dan PPN sebesar 10%, jadi jika semua besaran pajak ini di total maka kurang lebih menjadi 190% dari harganya (Satrianegara and Pablo 2018).

Sri mulyani menyampaikan bahwa dengan kenaikan 3 kali lipat ini maka diharapkan akan terjadinya pengurangan impor (Satrianegara and Pablo 2018), ia juga menyampaikan bahwa penyesuaian tarif PPh 22 ini adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan defisit transaksi yang disebabkan karena pertumbuhan impor jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor (Badan Kebijakan Fiskal 2018).

Adanya peraturan mengenai perubahan tarif pajak serta peraturan mengenai pembangunan kawasan industri inilah yang menjadi alasan lain mengapa perusahaan Mitsubishi ingin meningkatkan kapasitas produksi serta kualitas diler mereka. Dengan adanya pengubahan tarif pajak mengenai mobil CBU (*completely built-up*), tentu perusahaan ini akan lebih memilih mendirikan pabrik di dalam negeri saja demi memaksimalkan untung yang akan mereka dapatkan, selain itu sejalan dengan pernyataan Sri mulyani yang menyampaikan bahwa nantinya kendaraan-kendaraan impor akan mengalami kenaikan harga 3 kali lipat, maka tentu saja perusahaan ini takut konsumen akan lari dari produk mereka jika hal ini terjadi, maka langkah yang paling tepat adalah dengan mendirikan serta meningkatkan kapasitas produksi yang ada di Indonesia.

Pada akhir tahun 2017 hingga awal tahun 2018, PT MMKSI sudah mendirikan dua diler baru, kedua diler ini berada di kota Palangkaraya raya, Kalimantan Tengah serta kota Magelang, Jawa Tengah (Mitsubishi Motors 2018). Dalam keterangan di website resminya kedua diler ini juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung, misalnya fasilitas *service*, fasilitas *test drive*,

fasilitas penjualan yang lengkap, bahkan diler yang dibuat di Palangkaraya dilengkapi juga dengan fasilitas Mitsubishi bodi dan cat (Mitsubishi Motors 2018). Bukan tanpa alasan, adanya perluasan diler yang dilengkapi beberapa fasilitas pendukung ini dimaksudkan agar memudahkan para konsumen dalam menjangkau fitur-fitur yang perusahaan ini coba beri kepada para konsumen, selain daripada hal tersebut adanya perluasan diler juga dikarenakan pertumbuhan ekonomi serta pasar kendaraan penumpang cukup tinggi di kedua wilayah ini dan kota-kota sekitarnya.

Selain mendirikan dua diler baru, pada bulan Oktober 2018 perusahaan ini memberikan pernyataan resminya bahwa mereka memproyeksikan akan meningkatkan kemampuan produksi menjadi 220.000 per tahun di tahun 2020 atau meningkat 70.000 unit dari sebelumnya (Subiantoro 2018). Berbeda dengan perluasan diler yang lebih didasarkan karena ingin memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen, alasan dari adanya perluasan pabrik ini sendiri disebabkan karena angka penjualan serta permintaan yang sedang meningkat di pasar luar maupun dalam negeri (Subiantoro 2018).

2.3 Upaya Peningkatan *Rent* oleh Mitsubishi Motors Pada Sektor *Entrepreneur*.

Sepanjang tahun 2017 hingga 2020 Mitsubishi Motors juga tercatat setidaknya sudah melakukan dua kali upaya yang secara tidak langsung berdampak kepada kualitas *Entrepreneur* Indonesia, kedua upaya yang dilakukan ini lebih kepada kolaborasi yang dilakukan antara perusahaan Mitsubishi Motors dengan beberapa pelaku bisnis yang ada di Indonesia, kolaborasi tersebut meliputi:

2.3.1 Kolaborasi antara Mitsubishi Motors dengan Garuda Indonesia

Program kolaborasi yang terjadi antara Mitsubishi Motors dan Garuda Indonesia ini disebut juga sebagai program *livery design decal branding Mitsubishi Xpander*, dalam pelaksanaan program ini gambar dari logo dan juga salah satu tipe mobil yang dikeluarkan oleh Mitsubishi akan terpampang di badan pesawat Garuda Indonesia (Ghozali and Priyanto 2019). Pada kesempatan sebelumnya 401 unit Mitsubishi Xpander diperuntukan sebagai kendaraan operasional para awak kabin Garuda Indonesia, kolaborasi sendiri terjadi pada bulan Februari 2019 dan Direktur PT MMKSI menyampaikan antara Garuda Indonesia maupun Mitsubishi Motors menjadi transportasi yang dicintai konsumen karena keduanya menyajikan kemewahan, kenyamanan, layanan terbaik serta harga yang terjangkau (Ghozali and Priyanto 2019).

2.3.2 Kolaborasi antara Mitsubishi Motors dengan Gojek

Program kolaborasi berikutnya terjadi antara Mitsubishi Motors dengan pelaku bisnis di Indonesia sepanjang tahun 2017-2019 adalah dengan salah satu *startup* buatan 2nak muda Indonesia yaitu Gojek. Kolaborasi kedua pelaku usaha ini dilakukan pada bulan September 2019, yang dimana pada saat itu kolaborasi keduanya memanfaatkan platform *Go Auto*, dengan platform ini memungkinkan para konsumen Mitsubishi menikmati layanan diler dengan melalui aplikasi Gojek (Purnama 2017). Layanan diler yang dimaksud adalah para konsumen dapat melakukan *booking service*, ataupun *Q&A* mengenai produk-produk maupun layanan dari Mitsubishi. Mengingat dalam bagian sebelumnya Gojek juga mendapatkan suntikan dana dari Mitsubishi, hal ini juga tentu membuat kolaborasi yang terjadi di antara keduanya semakin erat.

Hubungan kerja sama maupun kolaborasi yang terjadi baik itu antara Mitsubishi Motors dan Garuda Indonesia, ataupun Mitsubishi Motors dan Gojek memang tidak semata mata ditujukan untuk meningkatkan kualitas *rent* Indonesia di sektor *entrepreneur*, namun dengan adanya kolaborasi ini yang tentu saja Gojek ataupun Garuda Indonesia yang dapat diklasifikasi sebagai pelaku bisnis, maka secara tidak langsung hal ini juga meningkatkan kualitas *rent* Indonesia di sektor *entrepreneur*. Adanya kolaborasi yang terjadi antara pelaku bisnis menandakan bahwa iklim usaha yang di Indonesia cukup baik, dan dari hal ini tentu akan mempengaruhi pelaku bisnis lainnya yang ingin memperluas pasarnya di Indonesia.

BAB 3

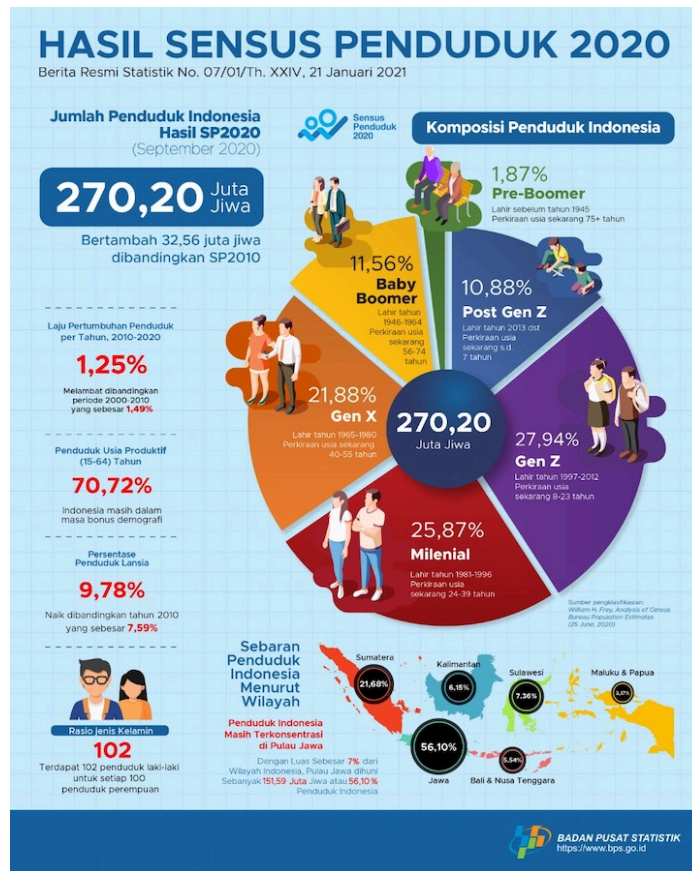
Faktor dari Indonesia yang Menarik Kerja Sama dengan Mitsubishi pada Tahun 2017-2020

3.1 Lahan Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Produksi serta Kerja Sama Mitsubishi di Indonesia

Kualitas *Land* dari negara Indonesia dapat dikatakan memiliki prospek yang baik, jika melihat dari segi jumlah penduduk, persentase perbandingan kepemilikan mobil, industri supplier, kondisi pasar dari negara Indonesia. Dari segi faktor *land*, hal-hal inilah yang mempengaruhi bagaimana keberlangsungan perusahaan Mitsubishi ada di Indonesia.

Secara data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang didasarkan atas hasil dari Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki populasi sebanyak 270,20 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2021). Dalam infografis yang mereka tampilkan dalam website resminya, dapat juga kita lihat bahwa persebaran usia produktif dari total keseluruhan populasi di Indonesia, penduduk yang diklasifikasikan produktif (15-64 tahun) lebih mendominasi dengan persentase 70,72%, dari angka ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan bonus demografi. Pulau Jawa masih mendominasi persebaran populasi di Indonesia, lebih dari setengah persen dari total keseluruhan masyarakat Indonesia berada di pulau ini, lalu diikuti Sumatra di posisi kedua dengan 21,68% (Badan Pusat Statistik 2021).

Diagram 1. Jumlah Penduduk Indonesia di Tahun 2020 Berdasarkan Hasil sensus Penduduk 2020

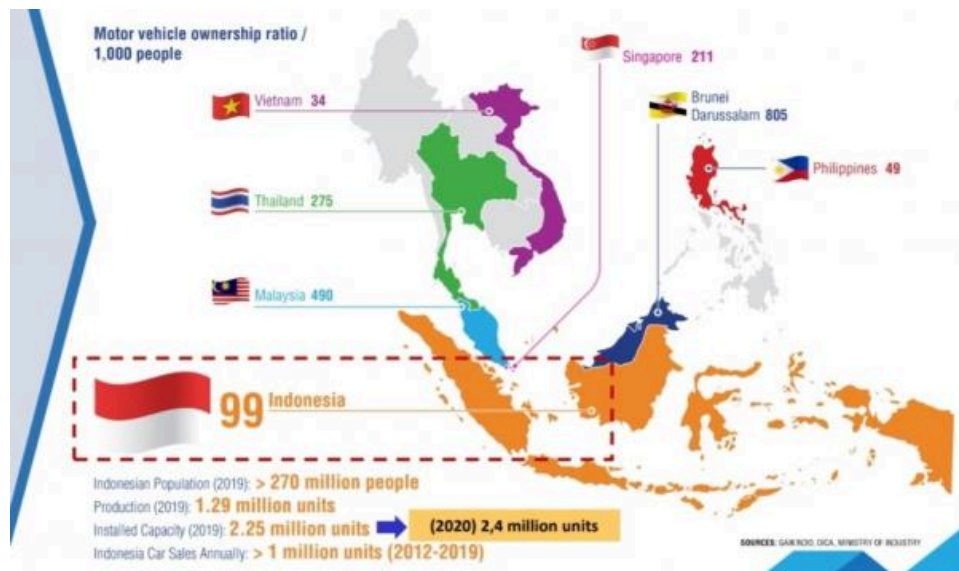


sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dengan data yang menunjukkan populasi masyarakat Indonesia yang hampir menyentuh 270 juta jiwa ini, dan menjadi negara keempat dengan populasi terbanyak, namun data menunjukkan bahwa faktanya kepemilikan mobil masyarakat Indonesia dapat dikatakan cukup rendah, menurut data yang dikeluarkan oleh GAIKINDO di tahun 2019 menampilkan bahwa kepemilikan mobil di Indonesia kira-kira hanya 99 per 1000 orang (CNN Indonesia 2020). Hal ini tentu sangat berbeda jika dibandingkan dengan negara tetangga Indonesia misalnya Malaysia yang berada di angka 490 per 1000 orang atau Thailand yang sudah berada di angka 275 per 1000 orang, bahkan Brunei yang hampir

mencatatkan tiap orang memiliki mobil, dengan rasio 805 per 1000 orang (CNN Indonesia 2020).

Diagram 2. Rasio Kepemilikan Kendaraan di Asia Tenggara per 1000 Orang pada Tahun 2019

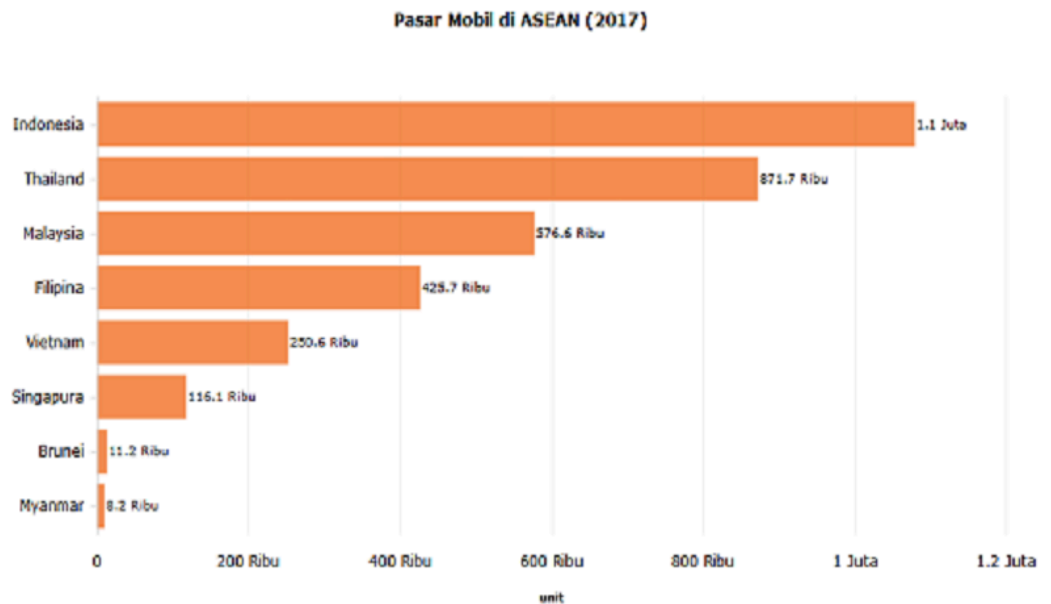


sumber: GAIKINDO

Dengan jumlah populasi yang besar serta masih rendahnya kepemilikan mobil di Indonesia, hal ini tentu menjadi sebuah potensi pasar bagi para pelaku usaha kendaraan yang ingin memperluas jaringannya di Indonesia. Pada tahun 2017 GAIKINDO melaporkan bahwa pencapaian *wholesales* roda empat di tahun tersebut mencapai angka 1.079.308 unit yang mana angka ini meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya (Ikhsan 2018). Dua tahun kemudian atau pada tahun 2019 tercatat pada semester pertama, penjualan mobil di Indonesia mencapai 481.577 unit, dan berada di posisi kedua setelah negara Thailand dengan penjualan yang berhasil menyentuh angka 523.770 unit (GAIKINDO 2019). *Asean Automotive Federation* (AAF) mengatakan bahwa dari sekian banyak banyaknya penjualan yang terjadi di kawasan Asia tenggara, Indonesia

adalah salah satu penyumbang penjualan terbesar di kawasan ini dengan rerata kurang lebih 1,1 juta unit per tahunnya (GAIKINDO 2019). Indonesia menjadi pasar otomotif terbesar di kawasan ASEAN, tahun 2017 sebanyak lebih dari 1 juta unit atau 33% penjualan di kawasan ASEAN terjual di Indonesia (Sekretariat Nasional Asean Indonesia 2018).

Grafik 1. Pasar Mobil ASEAN Tahun 2017



sumber: Sekretariat Nasional Asean Indonesia

Pada tahun 2018 Indonesia memiliki setidaknya 1500 perusahaan yang bergerak pada industri komponen kendaraan di dalam negeri dan menjadi pemasok dalam rantai nilai global atau *global value chain* (GVC), perusahaan-perusahaan ini terbagi kedalam beberapa tingkat yang meliputi: *tier 1*, *tier 2* serta *tier 3* dan terbesar di seluruh Indonesia (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2019). Dari adanya industri ini terlihat juga bahwa ekspor produk otomotif serta komponennya menunjukkan peningkatan, di tahun tersebut

Indonesia berhasil melakukan ekspor mobil secara utuh atau *completely built-up* (CBU) sebanyak 265 ribu unit, ekspor mobil dalam keadaan terurai atau *completely knocked down* (CKD) di angka 82 ribu set, dan juga ekspor komponen lebih dari 86,6 juta (GAIKINDO 2019). Menurut Airlangga hartarto yang pada saat itu menjabat sebagai Menperin ia menyebutkan bahwa nilai ekspor komponen sudah berhasil menembus 2,1 miliar dollar AS, ia juga menyebutkan bahwa industri baja maupun plastik sudah mampu berkompetisi di pasar dunia (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2019).

3.2 Tenaga Kerja Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Produksi serta Kerja Sama Mitsubishi di Indonesia

Selama rentan waktu 3 tahun ini, terdapat beberapa faktor dari pemerintah Indonesia dalam menarik kerja sama dengan perusahaan Mitsubishi Motors. faktor-faktor tersebut dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada di negaranya. Berikut merupakan faktor serta upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia sepanjang tahun 2017-2020:

3.2.1 Peningkatan Kapasitas & Kesejahteraan Tenaga Pendidik

Demi meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia, hal pertama yang patut dilakukan adalah dengan membenahi permasalahan ini dari peningkatan kapasitas, kualitas serta kesejahteraan dari tenaga pendidik itu sendiri. Diharapkan dengan peningkatan kualitas serta kesejahteraan dari tenaga pendidik akan berdampak kepada kualitas dari tenaga kerja. Pemerintah Indonesia pada tahun 2017 sudah melakukan peningkatan kesejahteraan bagi tenaga pendidik dengan

pemberian tunjangan profesi guru (TPG) serta pemberian tunjangan khusus guru (TKG), dan angka pemberian tunjangan ini dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan di tiap tahunnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Upaya pemerintah meningkatkan kualitas serta kapasitas dari tenaga pendidik, contohnya dengan pelaksanaan program sertifikasi keahlian ganda, dengan tujuan menambah jumlah guru-guru produktif. Selain itu upaya lain yang pemerintah lakukan adalah dengan pemberian kesempatan bagi guru-guru sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk mendapatkan peningkatan kerja sama dengan industri-industri di luar negeri dan juga pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Keseriusan upaya pemerintah meningkatkan kualitas tenaga pendidik tidak berhenti disitu saja, pada tahun 2017 pemerintah memberikan pelatihan penyegaran yang ditujukan bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah agar adanya sinkronisasi antara guru dan pengawas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

3.2.2 Upaya Pelaksanaan Revitalisasi SMK

Upaya pemerintah berikutnya adalah dengan melakukan revitalisasi sekolah menengah kejuruan (SMK), hal ini dikarenakan tenaga kerja yang memiliki daya saing, dapat dilahirkan salah satunya dari pendidikan dan pelatihan vokasi yang relevan dengan perkembangan tuntutan dunia usaha dan industri (DUDI) yang fluktuatif. Atas hal ini pemerintah melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016, menyebutkan bahwa revitalisasi SMK dengan maksud meningkatkan kualitas SDM perlu diadakan. Dalam inpres tersebut disebutkan agar Kemendikbud membuat peta jalan pengembangan SMK, menyempurnakan serta menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi

sesuai DUDI (*link and match*), meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan SMK, peningkatan kerja sama dengan lembaga pemerintahan baik di tingkat nasional hingga daerah atau lembaga swasta (dunia usaha dan dunia industri), meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK dan disebutkan dalam Inpres tersebut agar Kemendikbud membentuk kelompok kerja pengembangan SMK (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Keseriusan pemerintah Indonesia dalam melakukan revitalisasi SMK tidak berhenti hingga penerbitan inpres saja, tanggal 19 Mei 2017 pemerintah melaksanakan perlombaan serta seminar internasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah di tahun tersebut menjelaskan bahwasanya Lomba kompetensi siswa atau LKS mampu dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk melihat bagaimana kualitas para siswa SMK (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

3.2.3 Penetapan Standar Kompetensi Kerja

Langkah lain yang dilakukan pemerintah Indonesia berikutnya adalah dengan melakukan percepatan penerapan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI ini sejalan dengan Inpres nomor 9 tahun 2016 yang memiliki fokus kepada sertifikasi kompetensi serta peningkatan kompetensi (Ratya, 2017). Dalam laporannya SKKNI ini sudah mencakup beberapa sektor yang meliputi: Perdagangan, Keuangan, Peternakan, Pertanian dan beberapa sektor lainnya, dan jika ditotal terdapat sebanyak 624 SKKNI pada tahun 2017 (Ratya, 2017).

Dengan hadirnya standar ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi maupun daya saing SDM Indonesia agar mampu bersaing di taraf nasional maupun internasional (Kompas, 2017). Adanya kolaborasi yang hadir antara pemerintah Indonesia dengan lembaga-lembaga pendidikan, pelatihan, asosiasi pekerja, NGO pekerja, para pengusaha bahkan para pelaku ekonomi diharapkan akan mempercepat terciptanya SDM yang bermutu tinggi dengan penerapan standar kompetensi kerja (Kompas, 2017).

3.2.4 Pemaksimalan dan Peningkatan Balai Latihan Kerja (BLK)

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memaksimalkan dan meningkatkan balai latihan kerja (BLK), pada tahun 2019 Kemnaker mengatakan bahwa akan membangun serta mengembangkan BLK di 1000 lokasi (Tempo, 2019). Tujuan adanya pembangunan serta pengembangan BLK, agar BLK bisa menjadi wadah, maupun fasilitas untuk mengasah kemampuan dan kompetensi dari pekerja sesuai dari kebutuhan perindustrian, selain itu diharapkan pula akan lahir pekerja yang berdaya saing global (Domasti, 2017). BLK juga diharapkan dapat mendekatkan akses pelatihan kepada masyarakat desa yang berlokasi jauh dari perkotaan (Tempo, 2019). BLK seakan menjadi jawaban untuk pengembangan *skill* yang ditujukan bagi para pekerja di Indonesia, Kota Magelang dilaporkan mengalami peningkatan partisipasi angkatan kerja, yang semula berada di angka 65,31% di tahun 2017 meningkat menjadi 68,64% di tahun 2018, selain itu badan pusat statistik (BPS) melaporkan bahwa angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kota Magelang mengalami penurunan yang semula berada di angka 6,88% di tahun 2017 menjadi 4,88% di tahun berikutnya (Ferri, 2019).

3.2.5 Pemaksimalan Hubungan Antar Negara dalam Tenaga Kerja

Pemerintah Indonesia juga tercatat selama periode tahun 2017-2020 melakukan beberapa upaya kerja sama dengan beberapa negara lainnya, tujuannya adalah agar membuka peluang bagi masyarakat Indonesia mendapatkan kesempatan bekerja di luar negeri, mendapatkan pembelajaran ataupun pelatihan di luar negeri dan beberapa kesempatan lainnya yang tidak mampu didapatkan di dalam negeri. Penulis melihat bahwa adanya kerja sama dibidang pendidikan dengan negara lain akan menstimulasi kualitas SDM di suatu negara dan adanya proses transfer ilmu pengetahuan serta terbukanya relasi maupun akses dengan masyarakat dunia juga hal yang sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas para pekerja di Indonesia.

Pada tahun 2017 terjadi pertukaran guru antara Indonesia dan Korea Selatan, hal ini sebagai bentuk implementasi dari MoU pada tahun 2009 yang telah ditandatangani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Kementerian Pendidikan Korea (Kompas, 2017). Program ini bertujuan agar memperkuatnya kerja sama bilateral yang terjadi di antara kedua negara di bidang pendidikan, serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dari kedua negara dalam sektor pendidikan global serta komunikasi lintas budaya (Kompas, 2017). Program ini diadakan selama 3 bulan dan para guru membawa tugas budaya yang harus disampaikan kepada para siswa di negara tempat mereka bertugas, program ini diikuti oleh 10 guru dari Indonesia dan 9 guru dari Korea Selatan (Kompas, 2017). Upaya selanjutnya hadir dari negara Taiwan yang meluncurkan kebijakan *New Southbound Policy*, kebijakan ini memberikan angin segar kepada pendidikan di Indonesia. Dalam sektor

pendidikan kebijakan ini berfokus kepada peningkatan jumlah mahasiswa Internasional yang melakukan kegiatan pembelajaran di negara tersebut. Jika dilihat data pada tahun 2018 tercatat sebanyak 11.812 mahasiswa berasal dari Indonesia ada di negara tersebut untuk belajar disana (Mubah, 2019). Adanya kebijakan ini sejalan dengan upaya yang dilakukan Presiden Joko Widodo dalam visinya meningkatkan kualitas dari SDM Indonesia (Mubah, 2019).

Melihat banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pekerja demi mencapai salah satu peningkatan faktor dari *rent*, hal ini disambut baik oleh perusahaan Mitsubishi Motors. Dilihat dari beberapa pemberitaan mengenai perusahaan Mitsubishi Motors, sepanjang tahun 2017-2020 kerap kali perusahaan ini lebih menggunakan pekerja yang berasal dari Indonesia ketimbang pekerja asing. Pada tahun 2018 Mitsubishi Motors menargetkan adanya peningkatan tenaga kerja menjadi 4000, meskipun perusahaan ini sudah menggunakan robot canggih namun tenaga kerja tetaplah diperlukan (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, 2018). Peningkatan tenaga kerja ini juga disampaikan oleh Osamu Masuko selaku CEO Mitsubishi Motors Corporation, ia menyampaikan bahwa adanya peningkatan produksi demi memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan tenaga kerja pula (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, 2018). Bahkan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK Bandung) menjalin adanya kerja sama dengan PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia (PT MMKSI) dengan membuka pelatihan berbasis kompetensi di bidang otomotif, pelatihan ini bertujuan agar menghasilkan lulusan

otomotif yang handal dan dapat langsung diserap serta dimanfaatkan oleh perusahaan Mitsubishi Motors (Handoyo, 2019).

Pada tahun 2018 perusahaan Mitsubishi Motors mengklaim bahwa sekitar 5 persen dari total pekerjanya adalah wanita, para pekerja wanita banyak yang ditempatkan pada bagian kendali mutu (*quality control*) serta bagian *inspection* (Dirgantoro, 2018). Perusahaan ini melihat bahwa para pekerja wanita sudah memiliki kualitas setara dengan pekerja pria, kualitas yang dimaksud adalah dari segi *skill* bukan dari segi tenaga (Dirgantoro, 2018). Dari beberapa langkah yang dilakukan oleh pemerintah demi meningkatkan kualitas pekerja, pada akhirnya hal ini juga sangatlah berdampak kepada perusahaan Mitsubishi Motors, dampak yang terjadi adalah perusahaan ini pada akhirnya tidak harus repot mencari tenaga mekanik yang mereka butuhkan meskipun dengan adanya penambahan jaringan diler yang cukup masiv, mekanik-mekanik yang mereka butuhkan dapat diambil dari beberapa sekolah kejuruan yang mereka bina (Mufrod, 2019).

3.3 Modal Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Produksi serta Kerja Sama Mitsubishi di Indonesia

Selain melakukan peningkatan kualitas dalam sektor *Labour*, pada rentan waktu 4 tahun ini pemerintah Indonesia juga melakukan beberapa upaya yang ditunjukkan agar adanya peningkatan pada sektor *capital* atau modal. Berikut merupakan upaya yang pemerintah Indonesia lakukan.

3.3.1 Dibuatnya Skema *Tax Holiday* sebagai Pendorong Industri Mobil Listrik.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) no. 35 tahun 2018 yang didalamnya berisikan dukungan dalam mendorong industri kendaraan listrik di dalam negeri. Adanya keputusan insentif *Tax Holiday* ini akan diberikan kepada beberapa perusahaan yang mendukung pembuatan kendaraan mobil listrik, yang meliputi: Industri motor listrik yang terintegrasi dengan industri pembuatan magnet, Industri motor listrik yang terintegrasi dengan industri pembuatan kumparan serta Industri Baterai untuk kendaraan listrik (Wibowo, 2018). Sesuai dengan PMK tersebut disebutkan pula bahwa perusahaan yang menanamkan modalnya kepada beberapa industri diatas maka akan mendapatkan *Tax Holiday* berupa pengurangan terhadap pajak penghasilan badan (PPh badan), adanya pemberian *Tax Holiday* ini tidak hanya ditujukan kepada perusahaan baru saja, melainkan perusahaan lama yang akan berekspansi di bidang tersebut juga akan mendapatkan kesempatan yang sama. Jika didasarkan kepada pasal 2 ayat 2 dalam PMK tersebut dijelaskan bahwa pengurangan PPh badan akan diberikan sebesar 100 persen dari jumlah PPh badan terutang (Wibowo, 2018). Hal ini sangatlah berbeda dari persentase pengurangan *Tax Holiday* sebelumnya yang hanya berkisar 10-100 persen. Selain berbeda dalam jumlah persentase, *Tax Holiday* ini juga berbeda dalam jangka waktu yang diberikan, jika dalam peraturan sebelumnya jangka waktu yang diberikan berkisar antara 5-15 tahun namun dalam peraturan baru ini jangka waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah besaran modal yang ditanamkan (Wibowo, 2018).

3.3.2 Upaya Pembangunan Kawasan Industri

Mengingat dalam faktor *capital* tidak hanya berbicara mengenai modal dalam bentuk uang/dana saja, namun terdapat pula modal lain yang dilihat secara peralatan, kawasan industri, sarana-prasarana dan hal sebagainya (Robinson, 1969). Penulis melihat bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam kurun waktu 2 tahun tersebut dalam mengembangkan kawasan Industri yang ada di negaranya, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) sendiri memiliki tekad mempercepat kawasan industri yang berada di luar Jawa hal ini dilakukan dengan maksud dapat mendorong pemerataan sarana, infrastruktur dan ekonomi di seluruh Indonesia (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2018). Pada tahun 2019 ditargetkan sebanyak 18 kawasan industri di luar pulau Jawa sudah beroperasi, sedangkan menurut Airlangga Hartarto selaku Menteri Perindustrian (Menperin) di tahun tersebut menyampaikannya pada bulan November tahun 2018 sudah beroperasi 10 kawasan industri, yang berlokasi di Morowali, Banten, Kendal, Dumai, Gresik, Ketapang, Bantaeng, Sei Mangkei, Palu, Konawe, kesepuluh kawasan industri ini termasuk ke dalam proyek strategis nasional (PSN) (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2018). Mengingat salah satu tujuan diberdirikannya kawasan industri adalah untuk menstimulasi pemerataan ekonomi serta sarana-prasarana, Airlangga juga menyampaikannya bahwa kawasan industri yang ada di pulau Jawa akan difokuskan kepada pengembangan jenis industri-industri tertentu saja, dan kawasan industri yang berada di luar pulau Jawa akan difokuskan kepada industri berbasis sumber daya alam serta pengolahan mineral (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2018). Data menunjukkan hingga November 2018, realisasi investasi pada sektor industri

mencapai Rp 70,8 triliun atau 27,72% dari seluruh penanaman modal yang ada di Indonesia, sementara itu di lain sisi yaitu pada sektor ketenagakerjaan, pada semester I tahun 2018, sektor industri sudah mampu menyerap jumlah tenaga kerja hingga menembus angka 17,92 juta orang (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2018).

Adanya kawasan industri ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku lokal sehingga dapat mensubstitusi bahan baku impor, meningkatkan pemasukan negara dari hasil ekspor, serta diharapkan dapat melengkapi rantai pasokan (*Supply chain*) di Indonesia (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2018). Fokus pemerintah dalam mengembangkan kawasan Industri dilihat oleh penulis sebagai salah satu upaya peningkatan *rent* dalam faktor produksi *capital*, diharapkan kawasan Industri ini akan menarik perhatian bagi para perusahaan asing dalam menanamkan modal hingga mendirikan perusahaannya di Indonesia.

Gambar 1. Kawasan Industri di Morowali



sumber: CNBC Indonesia

3.4 Kewirausahaan Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Produksi serta Kerja Sama Mitsubishi di Indonesia

Selain melakukan peningkatan kualitas dalam sektor *Capital*, pada rentan waktu 4 tahun ini pemerintah Indonesia juga melakukan beberapa upaya yang ditunjukkan agar adanya peningkatan pada sektor *entrepreneur* atau kewirausahaan. Upaya-upaya berikut juga dilihat oleh penulis sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan perusahaan Mitsubishi di Indonesia, berikut merupakan upaya yang pemerintah Indonesia lakukan.

3.4.1 Kemudahan Fasilitas yang Ditujukan untuk Pelaku Usaha

Upaya pertama yang pemerintah Indonesia coba lakukan demi meningkatkan kualitas *rent* negaranya di sektor *entrepreneur* adalah dengan peningkatan fasilitas bagi para pelaku usaha. Peningkatan yang dimaksud adalah dengan memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha jika ingin memperpanjang izin berusaha atau bahkan mendirikan usaha baru, implementasi dari kemudahan ini adalah dengan dibentuknya platform *Online Single Submission (OSS)* (Kementerian Investasi 2019). Adanya OSS ini sejalan dengan peraturan presiden (Perpres) No. 91 tahun 2017 yang menjelaskan Percepatan Penyelenggaraan Usaha dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 yang menjelaskan Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Dawborn et al. 2018).

OSS sendiri mulai diberlakukan pada 9 Juli 2018 dan dijalankan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwasannya sistem OSS ini akan mereka ambil alih dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada

November 2018 (Dawborn et al. 2018). OSS sudah terintegrasi dengan beberapa lembaga kementerian dan juga non-kementerian, misalnya: Direktorat Jenderal Pajak, Administrasi Kependudukan dan beberapa instansi lainnya (Kementerian Investasi 2019).

Sistem OSS ini bertujuan agar para pelaku usaha memperoleh kemudahan dalam mengurus beberapa persyaratan maupun izin dalam berusaha serta operasional bisnis dengan melalui satu pintu saja agar menjadikannya lebih praktis, aman serta *real time* (Kementerian Investasi 2019), dengan harapan kedepannya terjadi pertumbuhan maupun perkembangan perekonomian negara Indonesia yang subur kedepannya (Kementerian Investasi 2019).

3.4.2 Bantuan Dana bagi Pelaku Usaha

Upaya berikutnya merupakan upaya yang paling aktif dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas *rent* di sektor *entrepreneur*, alasan mengapa upaya ini menjadi upaya yang paling aktif adalah karena sepanjang tahun 2017-2020 pemerintah Indonesia sering sekali melakukan upaya ini, upaya tersebut merupakan bantuan berbentuk dana. Berikut merupakan beberapa bantuan yang pemerintah Indonesia berikan.

Pada awal tahun 2017 Kementerian Koperasi dan UKM memberikan komitmennya dalam membantu para pelaku UMKM yang melakukan sertifikasi halal. Bantuan yang diberikan berupa dana 2,5 juta rupiah, meskipun bantuan ini ditunjukan hanya untuk sertifikat namun KEMENKOP juga tetap berusaha membantu para pelaku usaha dengan cara lainnya misalnya melakukan pembicaraan dengan Kementerian Agama dan Majelis Ulama Indonesia (MUI)

untuk lebih menyederhanakan proses dan kriteria sertifikasi halal bagi UMKM (Badan standarisasi nasional 2017).

Bantuan dana selanjutnya yang pemerintah Indonesia coba berikan adalah pemberian insentif pajak, hal ini dilakukan pemerintah Indonesia pada tahun 2020 ketika Indonesia sedang terpapar wabah Covid-19, adanya bantuan insentif pajak ini diberikan kepada para pelaku usaha yang pendapatan kotor dalam setahun di bawah dari 4,8 miliar atau yang memiliki kewajiban membayar pajak sebesar 0,5 persen dari omset perbulannya, maka mereka akan bebas dari pajak karena pemerintah Indonesia akan menanggungnya, hal tersebut tercatat dalam PMK nomor 86 tahun 2020 (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2020).

Selain dengan adanya insentif pajak pada tahun yang sama pemerintah juga mengalokasikan dana sebesar Rp 123,46 triliun yang ditujukan untuk UMKM sebagai bentuk penanganan Covid-19, agar para UMKM yang memiliki pasar di platform digital bisa mendapatkan modal kerjanya sehingga bisa pulih dan produktif kembali (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2020).

Dalam sumber lainnya disebutkan pula bahwa pemerintah Indonesia juga melakukan beberapa program pada tahun 2020 yang ditujukan bagi para pelaku usaha imbas dari adanya wabah Covid-19, program tersebut dinamakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Tujuan diadakannya program ini adalah agar menjadi stimulus bagi para pelaku usaha, bentuk stimulus tersebut terbagi menjadi tiga macam, yang meliputi: sokongan atau bantuan bunga untuk kredit, pembebasan dari PPh pasal 25 dalam durasi enam bulan sejak maret 2020 serta stimulus terakhir berbentuk pengalokasian Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN yang ditujukan untuk UMKM (Firzada 2020).

Dari bantuan-bantuan dana yang pemerintah coba berikan kepada para pelaku usaha, penulis berargumen bahwa bantuan-bantuan dana yang diberikan kepada UMKM ditujukan untuk merangsang ekosistem bisnis di Indonesia, dengan harapan kedepannya akan lebih banyak lagi pelaku usaha lainnya dan tentu saja akan meningkatkan kualitas dari *rent* yang ada di Indonesia.

3.4.3 Kemudahan Impor untuk UMKM

Upaya selanjutnya yang pemerintah Indonesia lakukan adalah dengan mempermudah impor bagi para pelaku Industri Kecil Menengah atau kita kenal dengan istilah IKM dalam mendapatkan bahan-bahan pokok untuk proses produksi. Hadirnya upaya ini disebabkan karena pada bulan Juli 2017 pemerintah Indonesia memberlakukan penertiban impor berisiko tinggi yang mana hal ini memberikan dampak positif berupa adanya peningkatan pajak impor, namun sayangnya disisi lain memberikan dampak yang kurang menyenangkan bagi para IKM, karena mereka harus kesulitan mendapatkan bahan baku impor yang biasanya mereka titipkan kepada importir besar (Satyagraha and Wibisono 2017).

Oleh karenanya pemerintah menerapkan kemudahan impor melalui relaksasi kebijakan, yang meliputi peringanan prosedur administrasi serta meniadakan syarat yang membuat pengusaha kecil sulit dalam memperoleh bahan baku impor secara legal (Satyagraha and Wibisono 2017). Dengan adanya relaksasi ini, pusat logistik berikat ataupun menitip kepada indentor menjadi cara bagi pelaku usaha kecil untuk melakukan impor, selain itu pemerintah Indonesia juga menciptakan paket-paket regulasi baru dengan maksud untuk mendukung IKM, mengingat sifat IKM yang masih dalam keterbatasan baik secara finansial

maupun secara pemenuhan syarat administrasi tata niaga (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2017).

Dengan adanya beberapa upaya yang pemerintah Indonesia coba lakukan demi meningkatkan kualitas *rent* di sektor *entrepreneur*, hal ini juga tentu saja berdampak bagi perusahaan Mitsubishi Motors, salah satu dampak dari upaya yang sudah disebutkan diatas adalah kemudahan dalam berusaha yang tertulis didalam Perpres No. 91 tahun 2017 yang memuat mengenai Percepatan Penyelenggaraan Usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2017).

Hal ini juga tercermin pada tanggal 25 April 2017 ketika Presiden Jokowi hadir dan ikut serta dalam peresmian pembangunan pabrik PT MMKSI di *Greenland International Center*, Kabupaten Bekasi (Kuwado 2017). Dalam Pidato yang dibawakan oleh Presiden Jokowi beliau menyampaikan bahwa salah satu hal penting untuk tetap menjaga kelangsungan kehidupan negara Indonesia kedepannya adalah investasi, atas hal tersebut pemerintah akan terus mengupayakan penyederhanaan investasi, dengan tujuan untuk membangun pertumbuhan ekonomi kedepannya (Kuwado 2017).

Adanya upaya pemerintah bagi perusahaan Mitsubishi Motor juga tercermin pada tahun selanjutnya, di tahun 2018 pada saat Presiden Jokowi menghadiri acara pelepasan ekspor perdana dari Mitsubishi Motors Indonesia yang ditujukan untuk pasar Filipina, Presiden menyampaikan apresiasinya kepada perusahaan ini serta beliau juga mengatakan bahwa pemerintah akan terus menerus berkomitmen untuk mendorong adanya kemudahan dalam berusaha serta investasi yang memiliki orientasi ekspor (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia 2018). Pada forum yang sama Presiden Jokowi juga turut

menyinggung salah satu upaya yang pemerintah coba lakukan mengenai peluncuran layanan yang terintegrasi secara daring atau dengan nama lain *Online Single Submission (OSS)*, Presiden berharap dengan adanya terobosan ini perizinan usaha serta investasi yang semula rumit (berbulan-bulan) dapat menjadi lebih mudah dan tidak berbelit-belit (hitungan beberapa jam) (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia 2018).

BAB 4

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Penjelasan yang sudah penulis sampaikan pada ketiga bab sebelumnya dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, adanya peningkatan hubungan kerja sama yang terjadi antara perusahaan Mitsubishi Motors dengan negara Indonesia sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa upaya-upaya dari pemerintah Indonesia dalam usahanya meningkatkan kualitas *rent* dari negara Indonesia, selain itu kondisi negara Indonesia yang dilihat dari segi jumlah penduduk, pasar mobil, angka kepemilikan kendaraan yang masih rendah dan beberapa hal lainnya menjadikan faktor-faktor yang menarik Mitsubishi untuk meningkatkan kerja sama dengan pemerintah Indonesia.

Kerja sama yang coba dilakukan oleh Mitsubishi juga didasarkan kepada kolaborasi yang berdasarkan faktor produksi, dari ketiga faktor produksi tersebut yang meliputi: sektor *Labour*, *capital* dan *entrepreneur*. Sepanjang 3 tahun ini Mitsubishi sudah berhasil melakukan kerja sama di tiap sektornya, meskipun banyak yang beranggapan bahwa upaya-upaya yang dilakukan perusahaan ini lebih ditujukan untuk mencari keuntungan bagi perusahaan ini sendiri, secara tidak langsung upaya yang mereka lakukan tentu saja memiliki dampak bagi *rent* yang ada di Indonesia. Dapat kita lihat salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah ketika mengadakan *Mitsubishi CSR Education Program*, dalam program pendidikan ini Mitsubishi mencoba mencari serta melatih beberapa pelajar dari Indonesia dan meningkatkan kemampuan mereka,

dengan tujuan pelajar ini kedepannya dapat menjadi karyawan maupun mekanik bagi perusahaan ini atau dengan kata lain regenerasi karyawan. Walaupun terdengar hanya menguntungkan dari satu sisi saja, namun dapat kita lihat bahwa adanya program ini pada akhirnya membuat kualitas *skill* dari SDM Indonesia meningkat.

Meskipun banyak sekali upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas *rent* negaranya, namun sepanjang tahun 2017-2020 tidak ada upaya-upaya khusus yang diberikan kepada perusahaan *mitsubishi*. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia misalnya: dibuatnya OSS untuk memudahkan berinvestasi di Indonesia, adanya regulasi *tax holiday*, adanya perubahan perhitungan pajak dan sebagainya, semua ini bersifat umum dan diberikan untuk para pelaku usaha secara luas, bukan untuk perusahaan ini saja. Dari hal ini dapat kita lihat bahwa faktor *rent* terbesar dari masuknya perusahaan Mitsubishi Motors ke Indonesia lebih condong kepada sektor *land* itu sendiri, dimana faktor-faktor misalnya pasar Indonesia yang besar, jumlah penduduk Indonesia yang tinggi, letak Indonesia yang strategis, perbandingan jumlah penduduk dan kepemilikan kendaraan yang masih relatif rendah dan beberapa hal lainnya, membuat perusahaan ini menjajaki serta mendirikan perusahaannya di Indonesia, selain itu faktor yang tidak kalah berperan pentingnya dalam sektor *land* adalah industri *supplier*, hal ini mempengaruhi produksi, ekspor, dan beberapa isu ekonomi krusial lainnya. Meskipun demikian sektor *Labour*, *capital* dan *entrepreneur* juga turut andil dalam menarik perusahaan ini serta turut menjadi fokus pemerintah Indonesia.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan beberapa hal yang dapat dikembangkan, sehingga atas hal tersebut penulis mencoba untuk merekomendasikan beberapa ide untuk penelitian selanjutnya. Dalam rekomendasi pertama yang penulis berikan adalah dari segi cakupan penelitian, yang mana dapat dikembangkan hingga tahun 2024 mengingat setelah tahun 2020 pasca peristiwa *Covid-19* banyak sekali upaya pembangunan ulang ekonomi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam setelah sempat terpuruk dan lesu, terutama dalam sektor otomotif. Selain itu rekomendasi selanjutnya adalah bagaimana hubungan yang terjadi antara negara Indonesia dengan perusahaan-perusahaan lainnya selain Mitsubishi Motors, dan menggunakan pendekatan *rent modern theory*, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan memiliki acuan kepada beberapa faktor produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah, and Heppy R. Sari. 2017. "Mitsubishi Xpander laris, 5.281 unit dipesan selama GIIAS 2017." Antara News Otomotif.
<https://otomotif.antaranews.com/berita/647839/mitsubishi-xpander-laris-5281-unit-dipesan-selama-giias-2017>.
- Anggara, Bayu. 2020. "STRATEGI INVESTASI XIAOMI INC DALAM PERSAINGAN PASAR SMARTPHONE DI INDONESIA TAHUN 2014-2018." JOM FISIP 7, no. II (Juli – Desember): 1-11.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/29250/28184>
- Arifin Rivai, Aspin N.. "Posisi Indonesia di Tengah Fenomena Korporasi Global (Studi Kasus: Relasi Dagang Indonesia – Toyota Pasca Kesepakatan IJEPA)." *Indonesian Perspective* 2, no. 2 (2017): 105-129. Accessed March 27, 2023.
<https://doi.org/10.14710/ip.v2i2.18474>
- Aszhari, Arief. 2019. "Mitsubishi dan PLN kerjasama Hadirkan Fasilitas Pengisian Mobil Listrik." Liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/otomotif/read/4088790/mitsubishi-dan-pln-kerjasama-hadirkan-fasilitas-pengisian-mobil-listrik>.
- Badan Kebijakan Fiskal. 2018. "Pemerintah Lakukan Penyesuaian Tarif PPh Pasal 22 terhadap 1.147 produk impor." Badan Kebijakan Fiskal.
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2018/09/07/094916187655890-pemerintah-lakukan-penyesuaian-tarif-pph-pasal-22-terhadap-1147-produk-impor>.

Badan Pusat Statistik. 2021. “Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa.” Badan Pusat Statistik.

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk--sp2020--pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html>.

Badan standardisasi nasional. 2017. “UMKM Dapat Bantuan Dana Sertifikasi Halal - BSN.” Badan Standardisasi Nasional.

<https://bsn.go.id/main/berita/detail/8080/umkm-dapat-bantuan-dana-sertifikasi-halal->.

Bisnis.com and Wawan Priyanto. 2020. “Krisis Covid-19, Penjualan Mitsubishi April 2020 Turun 74 Persen - Otomotif Tempo.co.” *Otomotif*, May 18, 2020.

<https://otomotif.tempo.co/read/1343710/krisis-covid-19-penjualan-mitsubishi-april-2020-turun-74-persen>.

Budyanto, Albert. 2018. “PENGARUH CITRA MEREK, KUALITAS PRODUK, PROMOSI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PROSES PEMBELIAN KONSUMEN MOBIL MITSUBISHI EXPANDER.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 21 (3): 202-222.

<https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/139/112/>.

CNN INDONESIA. 2020. “Rasio Kepemilikan Mobil di Indonesia 99 Unit per 1.000 Orang.” CNN Indonesia.

<https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20200323151624-579-486106/rasio-kepemilikan-mobil-di-indonesia-99-unit-per-1000-orang>.

Databoks. 2017. “2017, Ditargetkan 379 Km Jalan Tol Selesai Konstruksi.” Databoks.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/10/02/2017-ditargetkan-379-km-jalan-tol-selesai-konstruksi>.

Dawborn, David, Santi Darmawan, Cellia Cognard, and Maria R. Lumban.

2018. “Indonesia's foreign investment regime liberalised by new OSS system.” Herbert Smith Freehills.

<https://www.herbertsmithfreehills.com/insights/2018-08/indonesia%E2%80%99s-foreign-investment-regime-liberalised-by-new%E2%80%8E-oss-system>.

Firzada, Mohammad I. 2020. “Kebijakan Penyertaan Modal Negara untuk Pemulihan UMKM.” Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13216/Kebijakan-Penyertaan-Modal-Negara-untuk-Pemulihan-UMKM.html>.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO). 2018.

“Data Wholesales Gaikindo Januari – Juni 2018.” Indonesian Automobile Industry Data.

<https://www.gaikindo.or.id/indonesian-automobile-industry-data/>.

GAIKINDO. 2019. “Pasar Otomotif ASEAN: Thailand masih Perkasa, Indonesia Tempat Kedua – GAIKINDO.” Gaikindo.

<https://www.gaikindo.or.id/pasar-otomotif-asean-thailand-masih-perkasa-indonesia-tempat-kedua/>.

- GAIKINDO. 2019. "Pemerintah Mendorong Industri Otomotif Jadi Tulang Punggung Ekspor Nasional." GAIKINDO.
<https://www.gaikindo.or.id/pemerintah-mendorong-industri-otomotif-jadi-tulang-punggung-ekspor-nasional/>.
- Ghozali, Khairul I., and Wawan Priyanto. 2019. "Livery Mitsubishi Xpander Mejeng di Pesawat Garuda Indonesia." Otomotif.
<https://otomotif.tempo.co/read/1177787/livery-mitsubishi-xpander-mejeng-di-pesawat-garuda-indonesia>.
- Gojek. 2019. "Gojek Dapatkan Pendanaan Seri F." Gojek.
<https://www.gojek.com/blog/gojek/GOJEK-Dapatkan-Pendanaan-Seri-F>.
- Ikhsan, M. 2018. "Pasar Mobil di 2017 Capai 1,08 Juta Unit." CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20180116180623-579-269372/pasar-mobil-di-2017-capai-108-juta-unit>.
- Indrayani, Irma, and Anggi Ramadhanty. 2020. "STRATEGI APPLE INC. DALAM PENGUASAAN PASAR PRODUK TEKNOLOGI DI INDONESIA TAHUN 2015-2019." *JURNAL ILMU DAN BUDAYA* 41, no. 67 (April): 7917-7931.
<https://doi.org/10.47313/jib.v41i67.812>.
- Kementerian Investasi. 2019. "Dukungan Pemerintah." BKPM.
<https://investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/dukungan-pemerintah-bkpm-untuk-umkm-agar-bisa-terus-bertumbuh>.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2017. “Percepatan Pelaksanaan Berusaha.” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2599/percepatan-pelaksanaan-berusaha>.

KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN

REPUBLIK INDONESIA. 2017. “Pemerintah Percepat Pembangunan 5 Jalan Tol.” Pemerintah Percepat Pembangunan 5 Jalan Tol.

<https://ekon.go.id/unduh/publikasi/2205/pemerintah-percepat-pembangunan-5-jalan-tol>.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.

2017. “Pemerintah Berikan Kemudahan Impor Untuk Industri Kecil Menengah.” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/1234/pemerintah-berikan-kemudahan-impor-untuk-industri-kecil-menengah>.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2018. “Kemenperin: Pacu Produksi, Pemerintah Terima Hibah 10 Mobil Listrik.” Kementerian Perindustrian.

<https://kemenperin.go.id/artikel/18866/Pacu-Produksi,-Pemerintah-Terima-Hibah-10-Mobil-Listrik>.

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2018. “Presiden Tegaskan Komitmennya Terus Dorong Kemudahan Berusaha dan Berinvestasi.” Sekretariat Negara.

https://setneg.go.id/baca/index/presiden_tegaskan_komitmennya_terus_dorong_kemudahan_berusaha_dan_berinvestasi.

Kuwado, Fabian J. 2017. “Resmikan Pabrik Mitsubishi, Jokowi Tegaskan Investasi Tak Boleh Dipersulit.” KOMPAS.com.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/04/25/11324241/NaN>.

Mitsubishi motors. 2018. “MITSUBISHI MOTORS CSR EDUCATION PROGRAM.” Mitsubishi.

<https://www.mitsubishi-motors.co.id/tanggung-jawab-sosial/mitsubishi-motors-csr-education-program/mitsubishi-motors-csr-education-program>.

Mitsubishi motors. 2018. “Mitsubishi Tambah Dua Diler Kendaraan Penumpang dan Satu Fasilitas Bodi dan Cat | Berita.” Mitsubishi Motors.

<https://www.mitsubishi-motors.co.id/news-events/mitsubishi-tambah-dua-diler-kendaraan-penumpang-dan-satu-fasilitas-bodi-dan-cat>.

Mitsubishi Motors. 2018. “Mitsubishi Motors Raih Hasil Positif Sepanjang Tahun 2017 | Berita.” Mitsubishi.

<https://www.mitsubishi-motors.co.id/news-events/mitsubishi-motors-raih-hasil-positif-sepanjang-tahun-2017>.

Mitsubishi Motors. (2018, 13). *Mitsubishi Motors Raih Hasil Positif Sepanjang Tahun 2017 | Berita*. Mitsubishi. Retrieved July 5, 2023, from

<https://www.mitsubishi-motors.co.id/news-events/mitsubishi-motors-raih-hasil-positif-sepanjang-tahun-2017>

MUFIDAH, ATIEK & Adi, Isbandi. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Nestle Indonesia Melalui Kelompok Sapi Perah Budi Luhur. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 19. 109. 10.7454/jurnal kessos.v19i2.169.

Pasaribu, Alviansyah, and Ade P. Marboen. 2017. "Mitsubishi menuju pengembangan mobil listrik di Indonesia." *Antara News Otomotif*.
<https://otomotif.antaranews.com/berita/646408/mitsubishi-menuju-pengembangan-mobil-listrik-di-indonesia>.

Purba, Try S., and Afrizal. 2015. "Strategi Ekonomi Politik Samsung Group Company dalam Menguasai Pasar Seluler Smartphone di Indonesia." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 2, no. 2 (Oktober): 2-13.
<https://www.neliti.com/id/publications/32579/strategi-ekonomi-politik-samsung-group-company-dalam-menguasai-pasar-seluler-smartphone-di-indonesia>.

Purnama, Rayhand. 2017. "Kolaborasi Mitsubishi dan Gojek di Bidang Purnajual." *CNN INDONESIA*.
<https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20190926100107-579-434169/kolaborasi-mitsubishi-dan-gojek-di-bidang-purnajual>.

Purnama, Rayhand. 2018. "Mitsubishi Serahkan 10 Mobil 'Hijau' ke Pemerintah RI." *CNN Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20180226135725-603-278851/mitsubishi-serahkan-10-mobil-hijau-ke-pemerintah-ri>.

- rahayu, Sri, and Dinarossi utami. 2015. *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
<http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/14187>.
- Riady, Andre, David Tandreas, Andre F. Riady, Hardy Wijaya, Charles H. Gultom, and Melkyory Andronicus. 2021. "PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN, DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOBIL MITSUBISHI PADA PT. SARDANA INDAH BERLIAN MOTOR MEDAN." *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* 3, no. 1 (August).
<https://doi.org/10.34012/jebim.v3i1.1749>.
- Robinson, Joan. 1969. *The Economics of Imperfect Competition*. N.p.: Palgrave Macmillan UK.
<https://doi.org/10.1007/978-1-349-15320-6>.
- Satrianegara, Rivi, and Samuel Pablo. 2018. "Pajak Mobil Impor Naik, Harga Jadi 3 Kali Lipat Lebih Mahal." CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180905182027-4-31906/pajak-mobil-impor-naik-harga-jadi-3-kali-lipat-lebih-mahal>.
- Satyagraha, and Kunto Wibisono. 2017. "Menkeu: relaksasi impor berisiko tinggi beri kemudahan bagi IKM." Antaranews.com.
<https://www.antaranews.com/berita/672460/menkeu-relaksasi-impor-berisiko-tinggi-beri-kemudahan-bagi-ikm>.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2020. "Anggarkan Rp123,46 Triliun, Pemerintah Dukung UMKM Go Digital Pulih dan Produktif." Sekretariat Kabinet.

<https://setkab.go.id/anggarkan-rp12346-triliun-pemerintah-dukung-umkm-go-digital-pulih-dan-produktif/>.

Sekretariat Nasional Asean Indonesia. 2018. “Pasar Mobil Indonesia Terbesar di ASEAN.” Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia.
<https://setnasasean.id/news/read/pasar-mobil-indonesia-terbesar-di-asean>.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2019. “Serap 300 Tenaga Kerja, Menperin Sebut Kehadiran Mobil Esemka Beri Efek Ganda Perekonomian.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
<https://setkab.go.id/serap-300-tenaga-kerja-menperin-sebut-kehadiran-mobil-esemka-beri-efek-ganda-perekonomian/>.

Setyowati, Hermin E. 2018. “Permudah Perizinan, Perlancar Investasi.” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2545/permudah-perizinan-perlancar-investasi>.

Simatupang, Taufik H. 2010. “KEBIJAKAN PEMERINTAH DI BIDANG PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DALAM RANGKA MENINGKATKAN IKLIM INVESTASI DI INDONESIA.” *Lex Jurnalica* 7, no. 3 (Agustus): 191-196.
<https://doi.org/10.47007/lj.v7i3.314>.

Subiantoro, Raydion. 2018. “Xpander Merajalela di RI, Mitsubishi Perluas Pabrik Rp 529 M!” CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20181003182313-4-35934/xpander-merajalela-di-ri-mitsubishi-perluas-pabrik-rp-529-m>.

- Sudarwan, Ilman A., and Thomas Mola. 2019. "Perubahan PPnBM: Peluang untuk Sedan, Tantangan untuk SUV." Otomotif. <https://otomotif.bisnis.com/read/20191028/275/1163860/perubahan-ppnbnm-peluang-untuk-sedan-tantangan-untuk-suv>.
- Sugiarto, Eddy C. 2019. "Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul." Sekretariat Negara. https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_sumber_daya_manusia_sdm_menuju_indonesia_unggul.
- Syarif, Mohar. 2019. "Investasi Rp42 Miliar, Mitsubishi Motors Perluas Jaringan Dealer di Kalimantan Selatan | Neraca.co.id." Harian Ekonomi Neraca. <https://www.neraca.co.id/article/121852/investasi-rp42-miliar-mitsubishi-motors-perluas-jaringan-dealer-di-kalimantan-selatan>.
- Usman, Syakur. 2016. "Begini sejarah dan prestasi Mitsubishi selama 46 tahun di Indonesia | merdeka.com." Merdeka. <https://www.merdeka.com/otomotif/begini-sejarah-dan-prestasi-mitsubishi-selama-46-tahun-di-indonesia.html>.
- Wicaksono, Krisna, and Jeffry Y. Sudiby. 2018. "Sumbang Mobil ke Pemerintah, Ini yang Didapat Mitsubishi." Viva. <https://www.viva.co.id/otomotif/mobil/1010977-sumbang-mobil-ke-pemerintah-ini-yang-didapat-mitsubishi>.